

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dilakukan secara berkesinambungan dan sampai saat ini terus dilaksanakan. Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan mulai dari pembangunan gedung-gedung sekolah, pengadaan sarana prasarana pendidikan, pengangkatan tenaga kependidikan sampai pengesahan undang-undang system pendidikan nasional serta undang-undang Guru dan Dosen. Namun, sampai saat ini semua usaha-usaha tersebut belum menampakkan hasil yang menggembirakan.

Salah satu upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan yang kini dilakukan pemerintah terkait dengan peningkatan profesionalitas guru adalah peningkatan kualitas guru dan dosen melalui program sertifikasi. Melalui program ini para guru diberi kesempatan untuk selalu meningkatkan kemampuan diri sehingga tetap bisa menjaga profesionalitasnya, pada akhirnya para guru diharapkan benar-benar dapat memiliki kemampuan profesional yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma-norma tertentu, tidak saja dalam perbaikan dan peningkatan mutu input dan output tetapi juga dalam mutu proses belajar mengajar (PBM) yang merupakan ajang uji profesionalitas, uji kemampuan guru sehingga terpadu dan menghasilkan output pendidikan yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi.

Pemerintah sudah berupaya dengan maksimal meningkatkan kompetensi dan kapabilitas intelektual, emosional, dan sosial guru dengan program sertifikasi dan stratifikasi S-1 dan D-4, namun hasilnya masih jauh dari harapan. Alih-alih bisa memajukan kualitas para guru, kebijakan ini justru banyak disalahgunakan oleh guru sebagai ajang pembohongan masal yang mencederai integritas moralnya demi mengejar kompensasi materi yang dijanjikan pemerintah. Komersialisasi dan industrialisasi pendidikan marak di mana-mana. Asalkan ada uang, ijazah dapat dengan mudah diperoleh. Tidak persoalan, apakah ia mengikuti proses pendidikan dan mempunyai kompetensi dalam bidangnya atau tidak. Yang penting gelar, gelar, dan gelar. Dengan adanya gelar, nama menjadi mentereng, harga jual naik drastis, dan kompensasi materinya tinggi.

Berkaitan dengan peningkatan mutu guru, dan juga sebagai tindak lanjut dari program sertifikasi pemerintah kembali menetapkan kebijakan melalui penerbitan Peraturan Menteri Negara Pemberdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan Fungsional Guru dan Angkat Kreditnya menggantikan Kepmenpan 84 tahun 1993.

Berdasarkan Permenegpan no 16 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Dengan melihat peran guru berdasarkan Permenegpan no 16 tahun 2009 di atas maka guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Berdasarkan dimensi tersebut peranan guru sulit diartikan oleh yang lain.¹

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 151, menjelaskan tentang kedudukan, tugas dan peran seorang pendidik.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

151. sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan kedalaman dan

¹ Tim Rredaksi Fokus Media, Standar Nasional Pendidikan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Bandung: Fokus Media, 2005

keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, ialah kinerjanya di dalam merencanakan/merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.²

Seorang pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Pendidik adalah tempat bertanya bagi anak didiknya ketika mereka tidak memahami suatu permasalahan. Pendidik adalah suri tauladan utama bagi anak dan mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembentukan karakternya. Mengingat begitu pentingnya peran seorang pendidik dalam proses pendidikan, penulis memandang perlu upaya memahami kriteria dan tugas seorang pendidik menurut perspektif Al-Qur'an. Al-Qur'an mengatur segala aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung pelajaran tentang pendidikan sangat banyak, salah satunya adalah Q.S. Al-Baqarah ayat 151 yang menjelaskan tugas dan peran kerasulan yang berarti juga tugas dan peran seorang pendidik.

² Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Kriteria seorang pendidik yang terkandung dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 151 adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang anak didiknya dan mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien.
- b. Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ayat-ayat Allah.
- c. Memiliki jiwa yang bersih.
- d. Memiliki ilmu tentang kitab Allah dan hikmah.
- e. Memiliki semangat kuat untuk mengembangkan diri, baik spiritual, intelektual, fisik, maupun finansial.

Tugas seorang pendidik yang terkandung dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 151, adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan ayat-ayat Allah.
- b. Mengajarkan Al-Qur'an dan hikmahnya.
- c. Mendidik anak didik agar memiliki masa depan yang cemerlang.

Pendidikan di Indonesia diarahkan dalam rangka membentuk manusia yang memiliki keseimbangan untuk mengabdikan kepada pribadi, sosial dan akhirat. Oleh sebab itu, pendidikan dalam hal ini pendidikan agama Islam mendapat tempat yang layak. Di semua jenjang sekolah pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting karena hasil proses pendidikan agama Islam diharapkan dapat mempertinggi akhlak manusia. Disamping itu pendidikan agama Islam juga diharapkan dapat menciptakan manusia yang dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik, dalam kehidupan sehari-

hari sehat jasmani dan rohani sehingga terdapat keseimbangan dunia dan akhirat, sebagai wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, beretika, beradab dan berwawasan tinggi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri terhadap masa depan dengan penuh tanggung jawab yang seutuhnya terhadap bangsa dan negara.³

Lembaga pendidikan adalah salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan dalam semua aspek kehidupan. Guru menjadi ujung tombak dalam pengembangan pendidikan nasional. Utamanya dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal.

Sebelum era sekarang, telah lama profesi guru dicandra oleh masyarakat sebagai “profesi kelas dua”. Memang pada dasarnya pilihan seseorang untuk menjadi guru adalah panggilan jiwa. Untuk pengabdian pada sesama manusia dengan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar serta pemberian bimbingan dan pengarahan siswanya agar mencapai kedewasaan masing-masing. Dalam kenyataannya menjadi guru tidak cukup sekedar untuk memenuhi panggilan jiwa, tetapi juga memerlukan seperangkat keterampilan dan kemampuan khusus dalam bentuk menguasai kompetensi guru, sesuai dengan kualifikasi jenis dan jenjang pendidikan jalur sekolah tempat bekerjanya.⁴

³ Haidar, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Jakarta: Kencana, 2004, h. 13-17

⁴ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 55

Guru profesional dan bermartabat menjadi impian kita semua karena akan melahirkan anak bangsa yang cerdas, kritis, inovatif, demokratis, dan berakhlak. Guru profesional bermartabat memberikan teladan bagi terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang kuat. Sertifikasi guru mendulang harapan agar terwujudnya impian tersebut. Perwujudan impian ini tidak seperti membalik telapak tangan karena itu, perlu kerja keras dan sinergi dari semua pihak yakni, pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan guru.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Sayangnya, dalam kultur masyarakat Indonesia sampai saat ini pekerjaan guru masih cukup tertutup. Bahkan atasan guru seperti kepala sekolah dan pengawas sekali pun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian *performance* guru di hadapan siswa. Memang program kunjungan kelas oleh kepala sekolah atau pengawas, tidak mungkin ditolak oleh guru. Akan tetapi tidak jarang terjadi guru berusaha menampakkan kinerja terbaiknya baik pada aspek perencanaan

maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi. Selanjutnya ia akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi.⁵

Berdasarkan hal ini, guru adalah aktor utama disamping orang tua dan elemen lainnya adalah faktor yang menunjang dalam kesuksesan pendidikan. Tanpa partisipasi aktif oleh guru, pendidikan kosong dari materi, esensi, dan substansi. Secanggih apapun sebuah kurikulum, visi misi, dan kekuatan finansial, sepanjang gurunya pasif dan stagnan, maka kualitas lembaga pendidikan akan merosot tajam. Sebaliknya, selemah dan sejelek apa pun sebuah kurikulum, visi misi, dan kekuatan finansial, jika gurunya aktif, inovatif, progresif, dan produktif, maka kualitas lembaga pendidikan akan maju pesat. Lebih-lebih jika sistem yang baik ditunjang dengan kualitas guru yang inovatif, maka kualitas lembaga pendidikan semakin dahsyat.

Begitu pentingnya peranan strategis guru dalam dunia pendidikan, sehingga guru yang professional menjai hal yang mutlak adanya. Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain, guru-guru yang ada harus mampu memposisikan diri sebagai guru yang ideal dan inovatif, yakni guru-guru yang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang kian maju dan kompetitif, mempunyai kekuatan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial yang tinggi, serta kreatif melakukan terobosan dan pembaharuan yang kontinyu dan konsisten.

⁵ Surya Dharma. *Kompetensi Pengawas Sekolah*. Materi diklat. Jakarta. 2008

Fakta yang ada menunjukkan, banyak guru di negeri ini tidak sesuai dengan harapan di atas. Mereka belum mencerminkan diri sebagai guru ideal dan inovatif yang siap mendidik siswa dengan profesionalisme dan optimisme. Kapasitas intelektual yang rendah, kedisiplinan yang lemah, semangat belajar yang hampir hilang, integritas moral yang sering menyeleweng, dan dedikasi sosial yang rendah adalah sebagian potret buram guru. Hal ini membuat lembaga pendidikan berjalan stagnan, bahkan terkesan mundur.

Materi yang telah membutakan mata hati banyak guru di negeri ini, sehingga mereka tega menodai esensi pendidikan yang menitikberatkan pada parameter moral yang agung. Mereka lupa bahwa guru tidak hanya mengajar, tapi sekaligus mendidik. Mengajar hanya sebatas memberikan ilmu, namun mendidik adalah mentransformasikan pengetahuan sekaligus nilai-nilai moral anak mendidik. Proses ini merupakan pekerjaan berat yang membutuhkan keteladanan prima dalam bertutur sapa, bersikap, bergaul, belajar, dan beraktualisasi di tengah pluralitas dan heterogenitas masyarakat.

Berkaitan dengan ini tidak ada yang bisa merubah sikap negatif yang dimiliki para guru yang mulia dan agung kecuali diri mereka sendiri. Sebaik apa pun sistem, mekanisme, kepemimpinan, sarana prasarana, dan fasilitas, kalau spirit keilmuan dan kompetensi guru lemah, maka tidak akan banyak bermanfaat. Akibatnya, agenda melahirkan kader masa depan yang cerdas semakin susah.

Harapan besar masyarakat sangat bergantung kepada para guru yang mulia. Semangat mereka dalam mengejar ketertinggalan dengan meningkatkan intelektualitas, mengasah kapabilitas, serta menajamkan kecerdasan emosional, spiritual, dan fungsi sosialnya sangat dinanti oleh jutaan murid, orang tua, dan bangsa ini secara keseluruhan.⁶

komitmen adalah modal keberhasilan. Sukses dalam karier bisa dicapai jika memiliki komitmen. Sukses di keluarga, juga karena rasa cinta. Anak akan tumbuh dan meraih mimpinya, jika di dukung sepenuh cinta orang tuanya. Demikian anak didik, akan berkembang dan berhasil jika para guru mengajar dengan komitmen.

Kekuatan cinta telah merubah seseorang dari nobody menjadi somebody. Cinta telah memberikan spirit yang dahsyat. Jadi jika kita mempunyai anak atau murid yang normal apalagi mereka dikaruniai kelebihan kecerdasan, tentu akan bisa lebih hebat dari Hee ah Lee. Dengan catatan mereka dididik dan dilatih serta mendapat perhatian dengan penuh cinta dari orang tua dan gurunya. Dan sebaliknya. Jika anak tidak mendapatkan cinta, meski memiliki modal kecerdasan yang tinggi, bisa jadi dia akan gagal dan tidak menjadi siapa-siapa.

Seseorang yang sudah memilih guru sebagai profesinya, maka dia harus harus mencintai profesi guru. Dengan komitmen akan melahirkan pengorbanan juga ketulusan. Pada akhirnya akan berdampak kepada peserta didik. Guru berangkat ke sekolah dengan gembira. Dia melayani siswa

⁶ Jamal ma'mur asmani, tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif., jogjakarta: DIVA Press, 2012, h. 5-9

dengan tulus. Dia akan mampu memberikan semuanya dengan semangat yang berkobar kepada siswa-siswa guna meraih harapan dan cita-citanya.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, sertifikasi guru, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun nampaknya segala usaha tersebut belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Masyarakat masih membicarakan lulusan sekolah belum bermutu, malah dari segi moral tampak kian merosot. Kejujuran sangat kurang, sopan santun tidak ada, kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, rasa malu sangat kurang, penyelewengan di mana-mana, sampai negara kita menjadi negara nomor tiga terkorup di dunia dan sebagainya. Ini semua adalah produk dan *outcome* yang diperoleh selama bersekolah.

Padahal dunia pendidikan merupakan sarana yang sangat diharapkan membangun generasi muda yang diidam-idamkan. Guru profesional akan dapat mengarahkan sasaran pendidikan membangun generasi muda menjadi suatu generasi bangsa penuh harapan.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasannya setiap kegiatan yang dilakukan harus diawali dengan niat, adanya komitmen, dan disiplin terhadap apa yang dikerjakan sebagai landasan bagi setiap seseorang. Begitu juga seorang guru, kegiatan pembelajaran dalam sebuah pendidikan harus diawali dengan niat, adanya komitmen, dan disiplin terhadap profesi yang disandangnya. Banyak tuntutan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, yang tujuannya untuk mendidik peserta didik dalam menghadapi era globalisasi yang akan dihadapinya kelak dan siap menjadi pribadi yang mandiri. Yang mana itu mungkin saja akan berimbas kepada tingkat kedisiplinan daripada seorang pendidik tersebut, yang nantinya diharapkan berjalan sesuai dengan koridor yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Studi Korelasional Antara Komitmen dan Disiplin Guru Dengan Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Kota Palangka Raya”.

⁷ Buchari alma, guru profesional menguasai metode dan terampil mengajar, bandung:alfabeta, 2009, h. 123-124

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar korelasi antara komitmen dengan penilaian kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah menengah atas (SMA) kota Palangka Raya?
2. Seberapa besar korelasi antara disiplin guru dengan penilaian kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah menengah atas (SMA) kota Palangka Raya?
3. Seberapa besar korelasi antara komitmen dan disiplin guru dengan penilaian kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah menengah atas (SMA) kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan besarnya korelasi antara komitmen dengan penilaian kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah menengah atas (SMA) kota Palangka Raya.
2. Menggambarkan besarnya korelasi antara disiplin guru dengan penilaian kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah menengah atas (SMA) kota Palangka Raya.
3. Menggambarkan besarnya korelasi antara komitmen dan disiplin guru dengan penilaian kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah menengah atas (SMA) kota Palangka Raya.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan mengenai manajemen pendidikan Islam terutama yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dan dapat memberikan dukungan terhadap hasil penelitian sejenis yang diadakan sebelumnya.
- b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
- c. Memperkaya dan memberikan kontribusi positif dalam khazanah kepustakaan ilmu pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan ilmu manajemen pendidikan Islam yang terutama hubungan antara komitmen dan disiplin guru dengan penilaian kinerja guru di lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Masukan bagi kepala sekolah dalam memberikan penilaian terhadap kinerja guru secara obyektif.
- b. Memberikan informasi dan menjadikan bahan masukan bagi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kinerjanya sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalismenya.
- c. Bahan masukan bagi peneliti yang lain untuk mendalami teori yang penulis temukan sebagai bahan acuan.

E. Definisi Operasional

Studi korelasional antara komitmen dan disiplin guru dengan penilaian kinerja guru adalah adanya suatu keterikatan kewajiban terhadap tugas dan kepatuhan terhadap peraturan yang melahirkan tanggung jawab agar dapat dilakukan dengan penuh keikhlasan serta berperilaku tertib, yang berimbas pada penilaian prestasi kerja yang difokuskan kepada kinerja individu baik pada tahap persiapan sebelum pembelajaran berlangsung maupun ketika proses pembelajaran di kelas serta pada proses evaluasi.

F. Penelitian Terdahulu

1. Budaya Kerja dan Komitmen Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Penelitian ini dilakukan oleh Rifqan Hidayat (2012), prodi pendidikan Islam, konsentrasi manajemen pendidikan Islam, program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian menemukan bahwa budaya kerja guru SMPN 2 Pelaihari meliputi: (a) Budaya Disiplin, seperti: disiplin berbusana kerja, meskipun beberapa guru kadang tidak disiplin karena beberapa alasan, serta disiplin waktu guru piket, dan manajemen waktu masuk dan pergantian jam mengajar; (b) Budaya ketepatan dan kecepatan, seperti: pelaksanaan upacara bendera, dan pelayanan prima guru; (c) Budaya kreativitas, seperti: pembuatan media pelajaran, dan penciptaan suasana belajar yang adaptif; (d) Budaya keteladanan, seperti: kerapian berpakaian,

dan menjaga kebersihan sekolah; dan (e) Budaya kebersamaan, yang terlihat pada sikap ketidaksungkungan guru untuk meminta dan memberi bantuan. Sementara komitmen guru terhadap visi dan misi sekolah terapkan di dalam: (a) Tausyiah rutin; (b) Dzikir pagi; (c) Pelaksanaan ESQ dan shalat hajat; (d) Khataman massal; (e) Penyumbangan seragam layak pakai; (f) Kegiatan ekstrakurikuler; dan (g) Peningkatan siswa dalam skala sekolah.

2. Hubungan Antara Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, dan Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SLB di Kabupaten dan Kota Madiun

Penelitian ini dilakukan oleh Siti Zuraidha N. CH.(2009)

Berdasarkan hasil analisis, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Ada hubungan positif yang signifikan antara disiplin kerja dengan kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi sebesar 0,450 dan hasil uji signifikansi korelasi di mana diperoleh $\alpha = 5\%$; (2) Ada hubungan α nilai uji t sebesar 5,31 yang signifikan pada positif yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi sebesar 0,533 dan hasil uji signifikansi korelasi di mana diperoleh nilai uji t sebesar $\alpha = 5\%$; (3) Ada hubungan positif sebesar α 6,64 yang signifikan antara persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi sebesar 0,562 dan hasil uji signifikansi korelasi di mana $\alpha = 5\%$; dan (4) α diperoleh nilai uji t sebesar

7,16 yang signifikan antara disiplin kerja, motivasi kerja dan persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru SLB di Kabupaten dan Kota Madiun. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian menghasilkan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,527. Hasil uji signifikansi korelasi ganda diperoleh $\alpha = 5\%$. F nilai F sebesar 40,77 yang signifikan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Guru di SDN 1 Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotim

Penelitian ini dilakukan oleh Fenny SF Andina (2010), jurusan Tarbiyah, prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin di SDN 1 Basawang masih kurang, hal tersebut dikarenakan masih kurangnya juga pengaruh dari kepala sekolah sebagai pemimpin, serta beberapa faktor yang juga menyebabkan kedisiplinan tersebut tidak berjalan dengan baik yaitu adanya faktor ekstern (jauhnya jarak antara rumah guru dengan sekolah) dan faktor intern (kurangnya kesadaran guru tentang pentingnya disiplin) yang mempengaruhi kedisiplinan di sekolah.

4. Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Mengajar di Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.

Penelitian ini dilakukan oleh Endang Herawati (2010), jurusan Tarbiyah, prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Palangka Raya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kedisiplinan guru dalam mengajar dengan metode atau cara yang berbeda sehingga tidak

sulit untuk menerapkan disiplin mengajar tersebut di Madrasah ini; 2) upaya yang dilakukan yaitu metode teladan, keakraban (tidak ada perbedaan status atasan dan kebawahan) serta metode kekeluargaan apabila terjadi masalah; 3) hasil atau kinerja kepala Min untuk meningkatkan kedisiplinan mengajar di Min Kereng Bangkirai, berhasil hal ini nampak atau terbukti dari kehadiran guru setiap kali penulis mengadakan pengamatan atau penelitian di Madrasah tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang garis besarnya adalah: Bab I Pendahuluan, berisi tentang: (a) Latar belakang masalah; (b) Rumusan masalah; (c) Tujuan penelitian; (d) Signifikansi penelitian (secara teoritis dan secara praktis); (e) Hipotesis penelitian; (f) Asumsi penelitian; (g) Definisi operasional; (h) Penelitian terdahulu; (i) Sistematika penulisan, Bab II Landasan Teoritis, yang terdiri dari: (a) Landasan teoritis berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti, Bab III Metode Penelitian, berisi tentang: (a) Rancangan penelitian; (b) Populasi dan sampel; (c) Data dan sumber data; (d) Teknik pengumpulan data; (e) Desain pengukuran; (f) Teknik analisis data, Bab IV Hasil Penelitian, yang berisikan: (a) Gambaran umum Sekolah Menengah Atas Kota Palangka Raya; (b) Pengujian hipotesis, Bab V Pembahasan, Bab VI Penutup, yang terdiri dari: (a) Simpulan; (b) Saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Definisi Komitmen

Kata komitmen berasal dari bahasa latin *commitere, to connect, entrust-the state of being obligated or emotionally, impelled* adalah keyakinan yang mengikat (aqad) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian memgerakkan perilaku menuju arah yang diyakininya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “komitmen” berarti perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu.⁸

Park menjelaskan, komitmen guru merupakan kekuatan batin yang datang dari dalam hati seorang guru dan kekuatan dari luar itu sendiri tentang tugasnya yang dapat memberi pengaruh besar terhadap sikap guru berupa tanggung jawab dan responsive (inovatif) terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Komitmen lebih luas dari kepedulian, sebab dalam pengertian komitmen tercakup arti usaha dan dorongan serta waktu yang cukup banyak.⁹

Mulyasa berpendapat bahwa komitmen secara mandiri perlu dibangun pada setiap individu warga sekolah termasuk guru, terutama untuk menghilangkan setting pemikiran dan budaya keakuan birokrasi,

⁸ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, h. 452

⁹ Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994

seperti harus menunggu petunjuk atasan dengan mengubahnya menjadi pemikiran yang kreatif dan inovatif.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komitmen guru profesional adalah suatu keterkaitan dan terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsive dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi didalam komitmen tersebut terdapat beberapa unsur antara lain adanya kemampuan memahami diri dan tugasnya, pancaran sikap batin (kekuatan batin) kekuatan dari luar dan tanggap terhadap perubahan. Unsur-unsur inilah yang melahirkan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang menjadi komitmen seseorang sehingga tugas tersebut dilakukan dengan penuh keikhlasan.

B. Jenis-Jenis Komitmen Guru

Menurut lous menjelaskan 4 jenis komitmen guru, yaitu¹¹:

1. Komitmen terhadap sekolah sebagai satu unit sosial

Sekolah adalah lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat. Lembaga sosial formal tersebut merupakan suatu organisasi yaitu terkait terhadap tata aturan formal memiliki program dan target atau sasaran yang jelas serta struktur kepemimpinan penyelenggaraan atau pengelolaan yang resmi.

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, 151

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, h. 233 - 236

Guru sebagai pendidik berkewajiban membawa anak didik ke arah kedewasaan dengan memanfaatkan pergaulan sehari-hari dalam pendidikan merupakan cara yang paling baik dan efektif dalam pembentukan pribadi anak didik. Cara ini akan menghilangkan jurang pemisah antara guru dan anak didik. Dengan kata lain guru mempunyai komitmen terhadap sekolah, bertanggung jawab terhadap sekolah dan profesinya dan berusaha mewujudkan tanggung jawab dan peranan sekolah dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan dan pengajaran.

2. Komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah

Tugas guru terkait dengan komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah antara lain:

- a. Guru sebagai perancang pembelajaran, meliputi kegiatan:
 - Membuat dan merumuskan pembelajaran
 - Menyiapkan materi yang relevan dan dengan tujuan waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa siswi
 - Merancang metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik
 - Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran

- Media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memperlihatkan relevansi, efektivitas dan efisiensi, kesesuaian dengan metode serta pertimbangan praktis.

b. Guru sebagai pengelola pembelajaran

Tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh hasil yang diharapkan. Selain itu juga guru membimbing pengalaman sehari-hari anak didik ke arah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri.

c. Guru sebagai pengarah pembelajaran

Guru hendaknya berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi adalah:

- Membangkitkan dorongan peserta didik untuk belajar
- Menjelaskan secara kongkrit apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- Memberikan gambaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik

- Membentuk kebiasaan belajar yang baik

d. Guru sebagai pelaksana kurikulum

Guru merupakan faktor yang pertama dan utama yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kurikulum disekolah harus diawali dengan adanya komitmen guru untuk menjalankan tugas yang aktif, kreatif dan inovatif.

e. Guru sebagai evaluator

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan efektifitas dan efesien dalam proses pembelajaran.

3. Komitmen terhadap siswa-siswi sebagai individu yang unik

Berikut ini adalah pendapat *Gardner* mengenai perbedaan yang prinsip dari siswa-siswi yang harus diketahui oleh guru sebagai landasan membangun komitmen kesadaran bahwa pelajar adalah individu yang unik.

Perbedaan dalam latar belakang rumah, rumah yang kaya dan rumah yang miskin, rumah tempat banyak yang dikerjakan dan dilihat, dan rumah tempat yang sedikit hal-hal yang menstimulasi anak, pekerjaan yang dikerjakan para orang tua, para anggota keluarga atau para tetangga, dan lingkungan sekitar sekolah.

Perbedaan dalam kesehatan dan nutrisi, tinggi dan berat anak; energi anak dan kesiagaan yang umum sering dikaitkan dengan

makanan yang mereka makan, catatan tentang penyakit anak berapa sering anak tidak masuk sekolah.

Perbedaan dalam kemampuan anak di sekolah, perkembangan pengetahuan dan keterampilan anak, dalam mata pelajaran dasar maupun mata pelajaran yang menuntut kondisi fisik, dan perkembangan tanggung jawab anak dan pengertiannya tentang cara berperilaku.

Perbedaan dalam minat, anak-anak memiliki perbedaan dalam minat baik didalam maupun diluar sekolah. Dengan mengetahui minat anak-anak, guru dapat belajar bagaimana menyajikan pelajaran, sehingga dapat lebih diminati dan bermakna bagi anak.

4. Komitmen untuk menciptakan pengajaran bermutu

Seorang guru senantiasa merespons perubahan-perubahan pengetahuan baru dan terkini terutama ide-ide baru tersebut dalam implementasi kurikulum dikelas, sehingga pembelajaran bermutu.

Mutu pembelajaran atau mutu pendidikan akan dapat dicapai jika guru memenuhi kebutuhan siswa-siswi dan yang harus dipersiapkan oleh guru. Kemampuan guru menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan adalah upaya positif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Mengajar adalah upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana yang kondusif agar terjadi proses pembelajaran yang efektif artinya harus mampu melibatkan peserta didik, baik keterlibatan

emosional, pikiran dan fisik. Keterlibatan emosional menjadikan siswa-siswi dapat digerakkan dan dibangkitkan motivasinya agar melibatkan pikiran untuk mempelajari konsep maupun prinsip dalam ilmu pengetahuan yang dipelajari, dan keterlibatan fisik adalah untuk mengasah keterampilan dan mengembangkan bakat.

C. Karakteristik Komitmen Guru Profesional

Glickman menggambarkan ciri-ciri komitmen guru profesional, berupa:

1. Tingginya perhatian terhadap siswa-siswi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru terkait dengan perhatiannya kepada siswa dan siswinya, antara lain sebagai berikut:

- Memberikan bimbingan

Salah satu tugas guru adalah membimbing siswa-siswi. Membimbing berarti mengarahkan siswa-siswi yang mempunyai kemampuan kurang, sedang dan tinggi. Disini arti bimbingan yang sebenarnya bagi guru. Guru harus memahami masing-masing siswa-siswinya dari kondisi fisik dan psikisnya agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

- Mengadakan komunikasi yang intensif untuk memperoleh informasi tentang anak didik

Komunikasi dalam segala hal sangat dibutuhkan, apalagi berkaitan dengan aktivitas sebagai guru. Gurur yang bijaksana adalah guru yang peduli terhadap keadaan siswa-siswinya. Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada peserta didik hendaknya dijadikan landasan dalam

memberikan pengajaran. Oleh karenanya, guru harus selalu menjalin komunikasi intensif dengan orang tua dan masyarakat terkait dengan keadaan keluarga, lingkungan dan pergaulan peserta didiknya.

2. Banyaknya waktu dan tenaga yang dikeluarkan

Tugas guru merupakan tugas yang kompleks mulai dari mendidik, mengajar, melatih, membimbing dan sebagainya. Oleh karenanya guru harus memiliki banyak waktu dan tenaga untuk menunaikan kewajibannya yaitu guru tidak hanya pendidik didalam kelas, tetapi juga disela-sela waktu di luar jam mengajar serta guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

3. Bekerja sebanyak-banyaknya untuk orang lain

Pekerjaan menjadi guru adalah pekerjaan dibidang jasa. Terkait dengan tugas tersebut, para guru dibebankan dengan tugas-tugas sebagai berikut:

- *Guru memiliki tugas profesional* – guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan meskipun kenyataannya masih banyak dilakukan orang luar kependidikan.
- *Guru memiliki tugas kemanusiaan* – tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswa-siswinya.

- *Guru memiliki tugas kemasyarakatan* – masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Guru yang memiliki komitmen terhadap tugas setidaknya dari dalamnya terpancar beberapa sikap: tugas sebagai guru merupakan pancaran sikap batin, siap sedia dimanapun, tanggap terhadap perubahan.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Guru Profesional

Komitmen organisasi terbangun bila tiap individu mengembangkan tiga sikap yang saling berhubungan terhadap organisasi atau profesi meliputi:

- *Identification* yaitu pemahaman atau penghayatan dari tujuan organisasi.
- *Involment* yaitu perasaan terlibat dalam suatu pekerjaan atau perasaan bahwa pekerjaannya adalah menyenangkan.
- *Loyalty* yaitu perasaan bahwa organisasi adalah tempat bekerja dan tempat tinggal.

Menurut David dalam Sopiah mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi komitmen karyawan pada organisasi, yaitu:

- Faktor personal
- Karakteristik pekerjaan
- Karakteristik struktural
- Pengalaman kerja

E. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.¹²

Untuk lebih memahami tentang disiplin guru terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli:

1. Cece Wijaya mengatakan bahwa disiplin adalah suatu yang terletak didalam hati dan jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan dalam norma dan peraturan yang berlaku.¹³

¹³ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 18

2. Dalam kamus istilah pendidikan dan umum bahwa disiplin adalah bimbingan kearah perbaikan melalui pengarahan penerapan dan paksaan.¹⁴
3. Disiplin merupakan bentuk pelatihan yang menghasilkan suatu karakter atau perilaku khusus yang menghasilkan perkembangan moral, fisik dan mental untuk tujuan tertentu.¹⁵
4. Menurut Arikunto menyatakan bahwa disiplin adalah menunjukkan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.
5. Disiplin berarti ketaatan yang keras pada peraturan, memegang disiplin, menjalankan peraturan dengan keras takluk kepada disiplin, taat dengan membabi buta kepada peraturan atau orang yang di atas.¹⁶
6. Kedisiplinan ialah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku berupa kepatuhan dan ketaatan, baik secara sadar maupun melalui pembinaan terhadap norma-norma tersebut tujuan akan tercapai.¹⁷
7. Dan juga dikatakan oleh Sujamto bahwa disiplin adalah kesadaran dan kesanggupan untuk selalu patuh terhadap segala ketentuan yang harus dijalani demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

¹⁴ Sutrapradja, *Kamus Istilah dan Pendidikan Umum*, Surabaya: PT Usaha Nasional, 1978, h. 7

¹⁵ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas (strategi meningkatkan mutu pembelajaran)*, Jakarta: Gaung Persada, 2009, h. 48

¹⁶ Amiroedin, *Disiplin Militer dan Pembinaannya*, Jakarta: Ghala Indonesia, 1993, h. 11

¹⁷ Nawawi, *Pengawasan Melekat*, Jakarta: Erlangga, 1995, h. 90

¹⁸ Sujamto, *Norma & Etika Pengawasan*, Jakarta: Sinar Grafika, 1998, h. 64

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah kebiasaan yang tertib bagi seseorang yang sudah tertanam dalam hati dan jiwanya untuk melakukan sesuatu yang sudah ditetapkan oleh norma dan peraturan serta persesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan suatu peraturan yang sedang diberlakukan.

F. Macam-Macam Disiplin Mengajar

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan kedisiplinan mengajar, kedisiplinan tersebut harus dilaksanakan dan ditetapkan dengan sebaik-baiknya dalam hal ini peran guru sangat menentukan oleh karena itu untuk melaksanakan kedisiplinan mengajar dengan baik, efektif dan efisien maka setiap guru harus memnuhi tugas dan perannya. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Deccey dalam *Bassic Principles of student*, yang dikutip oleh Usman dalam bukunya, menyebutkan bahwa peranan dan kompetensi guru antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, expeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.¹⁹

¹⁹ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 9

Sementara itu berdasarkan hasil analisis tugas seorang guru baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administator kelas maka P3G (proyek pembinaan pendidikan guru) yang dikutip oleh Shaleh membagi kompetensi guru untuk disiplin mengajar sebagai berikut:²⁰

1. Menguasai Bahan

Seorang guru hendaknya dapat menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dan menguasai bahan pengajaran.

2. Mengelola Program Belajar Mengajar

Seseorang guru hendaknya dapat mengelola program belajar mengajar dengan baik, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan bahan dan sumber belajar.

3. Mengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas guru hendaknya mengelola kelas dengan baik karena kelas merupakan tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang interaksi edukatif.

4. Menggunakan media / sumber belajar

Seorang guru hendaknya dapat memilih media pengajaran yang tepat, sederhana, dan mampu menggunakan dengan baik.

²⁰ Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: PT Rajaj Grafindo Persada, 2004, h. 269

5. Mengelola interaksi belajar mengajar

Seorang guru hendaknya dapat mengamati kegiatan belajar mengajar, menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar dan menggunakan dengan baik.

6. Menilai potensi mengajar

Seorang guru hendaknya dapat menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran dan menilai proses belajar mengajar yang telah ditentukan.

G. Prinsip-prinsip Disiplin Guru dalam Mengajar

Disiplin merupakan pusat dalam pendidikan. Tanpa disiplin tidak ada kesepakatan antara pendidik dan peserta didik, dan hasilnya pun tidak akan maksimal.

Masalah-masalah kedisiplinan dewasa ini dapat diatasi apabila guru meninggalkan metode lama yang otoriter yang secara paksa menuntut kepatuhan, dan mengambil alis garis-garis dasar baru yang berlandaskan prinsip-prinsip kebebasan dan tanggung jawab. Guru tidak boleh mengizinkan segala-galanya, tetapi tidak juga memberikan hukuman. Guru harus belajar menjadi patner teman seperjuangan bagi murid-muridnya, agar guru dapat menuntun mereka dengan penuh perhatian. Guru harus belajar cara membimbing tanpa melakukan penindasan dan memberi kebebasan yang tidak terkendalikan.²¹

²¹ Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, h. 221-223

Disiplin yang dijalankan guru hendaklah suatu cara yang baik dan terarah sehingga sikap disiplin itu memang lahir dari diri siswa, bukan karena terpaksa atau merasa tertekan oleh sikap guru. Sebab sikap disiplin yang lahir akibat paksaan akan melahirkan jiwa pembeerontak pada diri sendiri sedangkan sikap disiplin yang lahir dari diri sendiri akan melahirkan ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan semua peraturan yang telah ditetapkan.

H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Guru dalam Mengajar

Kamus pendidikan, pengajaran dan umum dijelaskan bahwa disiplin adalah ketaatan kepada peraturan dan tata tertib.²²

Suharsimi Arikunto dalam bukunya menjelaskan bahwasannya pengertian disiplin menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib, karena peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang pada kata hatinya.²³

Disiplin menurut ajaran Islam adalah konsekuensi, konsisten atau dalam istilah agama disebut istiqomah, kedisiplinan mengandung makna taat. Manhiyat dan Ihsan, demikian pula dikatakan Nurcholis Madjid bahwa disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji.²⁴

²² Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, h. 56

²³ Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992, h. 45

²⁴ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Relegius*, Jakarta: Paramadina, 1997, h. 87

Menurut pengertian di atas disiplin berarti suatu ketaatan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya disuatu lembaga tempat bertugas dan ia menyadari bahwa tugas yang diembannya tersebut merupakan tanggung jawabnya.

Masalah disiplin ini juga dijelaskan dalam Q.S. Al- Ashr ayat 1-3²⁵

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

I. Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dalam Mengajar

Menurut Suryosubroto, upaya seorang guru untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar antara lain dengan menyiapkan diri agar mampu untuk merencanakan pengajaran kemampuan melaksanakan evaluasi atau penilaian pengajaran. apabila kemampuan tersebut dijabarkan antara lain:²⁶

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: CV Indah Press, 1994, h.

²⁶ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, h. 27-

1. Kemampuan merencanakan pengajaran

Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran, yaitu meliputi:

- a. Menguasai GBPP.
- b. Sebelum mengajar seorang guru harus terlebih dahulu menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan kepada siswa, sesuai dengan pedoman yang terdapat di GBPP.
- c. Menyusun analisis materi pelajaran (AMP), analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang dilakukan guru sejak meneliti isi GBPP kemudian mengkaji materi dan menjabarkannya serta mempertimbangkan pengertiannya.
- d. Menyusun program semester.
- e. Program semester memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan setiap semester.
- f. Menyusun program satuan pelajaran.
- g. Program satuan pelajaran merupakan salah satu bagian dari program yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan yang berfungsi sebagai acuan untuk menyusun rencana pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan program satuan pembelajaran antara lain:

- 1) Karakteristik dan kemampuan awal siswa
- 2) Tujuan instruksional khusus

- 3) Bahan pelajaran
- 4) Metode mengajar
- 5) Sarana atau alat pengajaran
- 6) Strategi evaluasi

2. Kemampuan Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dengan kata lain proses belajar mengajar adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka penyampaian bahan pelajaran.

Kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar meliputi hal-hal:

1. Membuka pelajaran
2. Melaksanakan proses inti belajar mengajar, terdiri dari:
 - Menyampaikan materi pelajaran
 - Menggunakan metode mengajar
 - Menggunakan alat atau media pengajaran
 - Mengajukan pertanyaan kepada siswa
 - Memberi penguatan interaksi belajar mengajar

3. Kemampuan mengevaluasi

Evaluasi digunakan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran dan melihat sejauh mana kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari tujuan yang telah ditetapkan penilaian ini meliputi:

- a. Evaluasi formatif atau evaluasi yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa
- b. Evaluasi sumatif, adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu, misalnya dilaksanakan pada akhir semester
- c. Pelaporan hasil evaluasi, setelah melaksanakan evaluasi formatif atau sumatif, kegiatan guru selanjutnya mengelola hasil evaluasi dan memasukkannya kedalam buku rapor, pelaporan dalam rapor tersebut sebagai laporan kepada orang tua atau wali murid penilaian tersebut berfungsi sebagai:
 - Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran
 - Untuk mengetahui efektif atau tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan.

J. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Guru

Menurut Cece Wijaya dalam bukunya mengemukakan bahwa ada beberapa indikator agar disiplin dapat membina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan sehingga waktu pendidikan dapat ditingkatkan yaitu sebagai berikut:²⁷

1. Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru maupun baik bagi siswa, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dalam ketentuan yang harus ditaati oleh siapa pun demi kelancaran proses pendidikan itu, yaitu:

²⁷ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h.

- a. Patut terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan
 - b. Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau lembaga pendidikan tertentu. Contohnya menggunakan kurikulum yang berlaku atau membuat satuan pelajaran
 - c. Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku, baik bagi para pendidik maupun bagi peserta didik. Contohnya membuat PR bagi peserta didik
 - d. Tidak suka membohong
 - e. Bertingkah laku yang menyenangkan
 - f. Rajin dalam belajar mengajar
 - g. Tidak suka malas dalam belajar mengajar
 - h. Tidak menyuruh orang untuk bekerja demi sendiri
 - i. Tepat waktu dalam belajar mengajar
 - j. Tidak pernah keluar saat belajar mengajar
 - k. Tidak pernah membolos saat belajar mengajar
2. Tata terhadap kebijakan kebijaksanaan yang berlaku, meliputi:
- a. Menerima menganalisa dan mengkaji berbagai pembaruan pendidik
 - b. Berusaha menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada
 - c. Tidak membuat keributan didalam kelas
 - d. Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
 - e. Membantu kelancaran proses belajar mengajar

3. Menguasai diri dan intropeksi

Dengan melaksanakan indikator-indikator yang dikemukakan diatas sudah barang tentu disiplin dalam proses pendidikan dapat terlaksana dan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar dapat terlaksana dan kedisiplinan guru dapat ditingkatkan. selain beberapa indikator supaya disiplin dapat terlaksana, adapun hal yang perlu diperhatikan yakni langkah-langkah untuk menanamkan kedisiplinan guru di sekolah yang meliputi:

a. Dengan pembiasaan

Guru dan para pegawai (staf) untuk melakukan hal-hal dengan tertib, keluar dan teratur. Kebiasaan-kebiasaan ini akan berpengaruh besar terhadap ketertiban dan ketentuan dalam hal-hal lain.

b. Dengan contoh dan teladan

Dalam hal ini guru, kepala sekolah beserta staf maupun orang tua sekalipun harus menjadi contoh dan teladan bagi anak-anaknya. Jangan membiasakan sesuatu kepada anak tetapi dirinya sendiri tidak melaksanakan hal tersebut. Hal tersebut akan menimbulkan rasa tidak adil dihati anak, rasa tidak senang dan tidak ikhlas melakukan sesuatu yang dibiasakan, akan berakibat pembinaan itu sebagai pembiasaan yang dipaksakan dan sulit sekali menjadi disiplin yang tambah secara alami dari dalam diri

atau dari dalam lubuk hati nurani sebagai pembinaan lingkungannya.

c. Dengan penyadaran

Guru pegawai (staf) harus diberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya nilai dan fungsi dari peraturan-peraturan itu dan apabila kesadaran itu lebih timbul berarti pada guru telah timbul disiplin.

d. Dengan pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. pengawasan harus terus-menerus dilakukan, terlebih bagi dalam situasi-situasi yang sangat memungkinkan bagi guru dan para staf untuk berbuat sesuatu yang melanggar tata tertib sekolah.

Demikian beberapa indikator yang amat perlu diperhatikan supaya kedisiplinan guru dan pegawai (staf) dapat tumbuh dan berkembang pada hati nurani setiap guru dan pegawai (staf) sehingga tujuan dari pada pendidikan mudah tercapai. Disiplin merupakan salah satu alat penentuan keberhasilan pencapaian tujuan dari pendidikan.

K. Kinerja

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja adalah “.....*output drive from processes human or otherwise*”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarka standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tentang kompetensi dan peranan guru, tentu dapat diidentifikasi kinerja ideal seorang guru dalam melaksanakan peran dan tugas-nya. Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diarti-kan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. (LAN, 1992). Menurut August W. Smith, Kinerja adalah *performance is output derives from processes, human otherwise*, artinya

kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: ability, capacity, held, incentive, environment dan validity (Noto Atmojo, 1992).

Adapun ukuran kinerja menurut T.R. Mitchell (1989) dapat dilihat dari empat hal, yaitu:²⁸.

1. Quality of work – kualitas hasil kerja
2. Promptness – ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan
3. Initiative – prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan
4. Capability – kemampuan menyelesaikan pekerjaan
5. Communication – kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Menurut Ivancevich (1996), patokan tersebut meliputi: (1) hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi; (2) efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi; (3) kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya; dan (4) keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan. Berkenaan dengan standar

²⁸ Surya Dharma. *Kompetensi Pengawas Sekolah*. Materi diklat. Jakarta. 2008

kinerja guru Piet A. Sahertian dalam Kusmianto (1997: 49) bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.²⁹

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

L. Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru adalah serangkaian proses sistematis kegiatan menghimpun, mengolah dan menafsirkan data mengenai kemampuan guru untuk menampilkan atau melaksanakan kegiatan pembelajaran secara profesional. Dengan demikian PKG merupakan penilaian prestasi kerja profesi guru (performance appraisal) yang difokuskan kepada kinerja individu, mengidentifikasi kemampuan guru dalam mendayagunakan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas.

²⁹ Surya Dharma. *Kompetensi Pengawas Sekolah*. Materi diklat. Jakarta. 2008

Penilaian kinerja guru terkait langsung dengan kompetensi guru seperti tercantum dalam permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang pembelajaran, dan permendiknas Nomor 27 tahun 2008 tentang bimbingan dan konseling. Penilaian kinerja guru menjamin bahwa guru melaksanakan pekerjaannya secara profesional serta menjamin bahwa layanan pendidikan yang diberikan oleh guru adalah berkualitas.

Pelaksanaan PKG dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru, tetapi sebaliknya PKG dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu yaitu kualitas layanan yang selalu melakukan perbaikan terus menerus pada system manajemen mutu diantaranya yang terkait langsung dengan guru adalah dengan menemukan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu mereka meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya serta senantiasa membantu untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan kinerja proses sehingga akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bahwa setiap guru adalah seorang profesional di bidangnya yang memiliki suatu tingkat kemampuan dan keahlian dan sebagai penghargaan atas prestasi kerjanya, maka atas dasar permenegpan dan RB no 16 tahun 2009 penilaian kinerja guru harus dilakukan terhadap guru disemua satuan pendidikan formal.

Pelaksanaanya PKG terbagi menjadi 2 jenis kegiatan terdiri dari:

1. Penilaian kinerja guru formatif, yang digunakan untuk menyusun profil kinerja guru dan rencana pengembangan keprofesian berkelanjutan, ini dilakukan di awal tahun pelajaran.
2. Penilaian kinerja sumatif, yaitu penilaian kerja guru yang digunakan untuk menetapkan perolehan angka kredit guru pada tahun tersebut dilakukan di akhir tahun pelajaran.
3. Penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas atau guru senior yang kompeten, yang ditunjuk oleh kepala sekolah (yang telah mengikuti pelatihan penilaian).

Untuk keberhasilan dalam mengembangkan peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan UU Sisdiknas No.14 tentang guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

1. Kompetensi paedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.³⁰

Ada beberapa yang menjadi kompetensi paedagogik, meliputi:

- a. Mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai kehidupan atau seluk beluk manusia dan masyarakat. Seperti pengetahuan antropologi, sosial, sosiologi, dan psikologi.

³⁰ Asrorun Niam, *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta: Elsas, 2006, h. 162

- b. Memiliki ilmu keguruan dan pendidikan sehingga memiliki keterampilan mendidik dan mengajar serta mampu bersikap positif terhadap kemajuan pendidikan kedepan.
- c. Mempunyai keahlian yang khusus dalam bidang pengetahuan yang diajarkan kepada anak didik atau peserta didik, hal ini karena pekerjaan guru tidak dapat dipegang oleh sembarang orang sehingga diperlukan suatu pendidikan khusus.
- d. Memiliki falsafah atau pandangan hidup yang tetap dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga prinsip-prinsip atau etika seorang guru dapat dipegang dengan teguh tanpa mencampuradukkan antara urusan pribadi dengan tugas profesi guru.³¹

2. Kompetensi kepribadian

Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.³²

Ada beberapa yang menjadi kompetensi kepribadian, meliputi:

- a. Mengembangkan kepribadian yang meliputi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila dan mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.

³¹ Jasiah, Pengantar Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Byakta Cendikia, 2008, h. 96-97

³² Asrorun Niam, h. 199

- b. Berinteraksi dan berkomunikasi yang meliputi, berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, berinteraksi dengan masyarakat untuk mengenalkan misi pendidikan.
- c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan meliputi bimbingan siswa yang mengalami kesulitan belajar, membimbing anak didik yang memiliki berkelainan dan anak didik yang memiliki bakat khusus.
- d. Melaksanakan administrasi sekolah yang meliputi mampu mengenal pengadministrasian sekolah, sehingga dapat ikut aktif melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.
- e. Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran meliputi mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah serta melaksanakan penelitian secara sederhana seperti penelitian tindakan kelas.³³
- f. Mempunyai fisik yang segar dan sehat sehingga mampu menjalankan berbagai aktivitas selaku seorang pendidik secara maksimal dan penuh tanggung jawab atas tugas yang diemban serta memiliki kesehatan dan keseimbangan rohani atau kejiwaan yang stabil secara emosional sehingga integritas kepribadian menjadi luhur dan harmonis.³⁴

³³ Usman, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Kemaja Rosdakarya, 2001, h. 16

³⁴ Jasiah, h. 96-97

3. Kompetensi profesional

Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.³⁵

Ada beberapa yang menjadi kompetensi profesional, meliputi:

- a. Menguasai landasan kependidikan yang meliputi mengenal tujuan pendidikan untuk tujuan pendidikan nasional. Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat. Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- b. Menguasai bahan pelajaran yang meliputi penguasaan bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan pengayaan.
- c. Menyusun program pengajaran meliputi menetapkan tujuan pembelajaran. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- d. Melaksanakan program pengajaran meliputi menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat. Mengatur ruangan belajar mengelola interaksi belajar mengajar.
- e. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan meliputi menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.³⁶

³⁵ Asrorun Niam, h. 199 2E

4. Kompetensi sosial

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Ada beberapa yang menjadi kompetensi sosial, meliputi:

- a. Memiliki integritas sosial yang tinggi, yakni seorang guru selain sebagai individu juga sebagian dari integral masyarakat, sehingga mempunyai kemampuan beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat disekitarnya.
- b. Memiliki integritas susila yang artinya seorang guru hendaknya memahami dan menghayati norma-norma atau peraturan yang berlaku dimasyarakat dimana guru berinteraksi sehingga norma atau peraturan itu dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Sebagai bagian dari masyarakat yang beragam karakteristik, suku dan bahasa yang digunakan seorang guru menempatkan diri dengan baik dan tepat, sehingga kestabilan hidup bermasyarakat berjalan dengan baik.
- d. Memiliki kepekaan terhadap segala permasalahan yang muncul dimasyarakat sehingga mampu menjadi pelopor gerak kepedulian

³⁶ Jasiah, h. 17-19

dalam masyarakat yang pada akhirnya mampu mengaktualisasikan keterlibatannya dalam lingkungan masyarakat.³⁷

Dengan demikian kompetensi-kompetensi tersebut di atas merupakan landasan seorang guru dalam mengabdikan profesinya atau tugasnya dalam tanggung jawab, sehingga guru yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan dan penuh tanggung jawab dalam memaku jabatan guru sebagai profesi.

M. Indikator penilaian kinerja guru

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja guru merupakan kulminasi dari 3 elemen yang berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal (sulistiyorini, 2001, 42). Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ketempat kerja pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan teknik, upaya tersebut diungkapkan sebagai motivasi yang diperlihatkan karyawan untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja.

³⁷ Jasiah, h. 96-97

Kinerja guru dapat dilihat dari beberapa kriteria, menurut Castetter (dalam Mulyasa, 2003) mengemukakan ada empat kriteria kinerja yaitu 1) karakteristik individu, 2) proses, 3) hasil, dan 4) kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil.

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kerja guru. Menurut Pidarta (1999, 33) bahwa moral kerja positif ialah suasana bekerja yang gembira, bekerja bukan dirasakan sebagai sesuatu yang dipaksakan melainkan sebagai sesuatu yang menyenangkan. Moral kerja yang positif adalah mampu mencintai tugas sebagai suatu yang memiliki nilai keindahan didalamnya. Jadi kinerja dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pekerjaan seseorang sesuai dengan bidang kemampuannya. Dengan dipertegas oleh Muhammad A (2001, 34) yang mengatakan bahwa kemampuan bersama-sama dengan bakat merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi individu, sedangkan prestasi ditentukan oleh banyak faktor diantaranya kecerdasan.

Penilaian adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data sebagai bahan dalam rangka pengambilan keputusan. Dengan demikian, dalam setiap kegiatan penilaian, ujungnya adalah pengambilan keputusan. Penilaian ketua program keahlian tidak hanya berkisar pada aspek karakter individu melainkan juga pada hal-hal yang menunjukkan proses dan hasil kerja yang dicapainya seperti kualitas, kuantitas hasil kerja, ketepatan waktu kerja, dan sebagainya. Apa yang terjadi dan dikerjakan ketua program keahlian merupakan sebuah proses pengolahan input menjadi output tertentu. Atas dasar itu, terdapat tiga komponen penilaian kinerja ketua program keahlian, yaitu:

1. Penilaian input, yaitu kemampuan atau kompetensi yang dimiliki dalam melakukan pekerjaannya. Orientasi penilaian input difokuskan pada karakteristik individu sebagai objek penilaian dalam hal ini adalah komitmen ketua program keahlian terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Komitmen tersebut merupakan refleksi dari kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial kepala sekolah.
2. Penilaian proses, yaitu penilaian terhadap prosedur pelaksanaan pekerjaan. Orientasi pada penilaian proses difokuskan kepada perilaku ketua program keahlian dalam melaksanakan tugas pokok fungsi dan tanggung jawabnya, yakni melaksanakan fungsi manajerial dan fungsi supervisi.
3. Penilaian output, yaitu penilaian terhadap hasil kerja yang dicapai dari pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.

Orientasi pada output dilihat dari perubahan kinerja sekolah terutama kinerja guru dari staf sekolah lain yang dipimpinnya.

N. Hipotesis

Hipotesis hubungan (asosiatif) adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

Ho : $\rho = 0$

Ha : $\rho \neq 0$ (ρ = simbol yang menunjukkan kuatnya hubungan)³⁸

Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho : tidak adanya hubungan antara komitmen dengan penilaian kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah menengah atas (SMA) kota Palangka Raya

Ha : adanya hubungan antara komitmen dengan penilaian kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah menengah atas (SMA) kota Palangka Raya
2. Ho : tidak adanya hubungan antara disiplin guru dengan penilaian kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah menengah atas (SMA) kota Palangka Raya

Ha : adanya hubungan antara disiplin guru dengan penilaian kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah menengah atas (SMA) kota Palangka Raya

³⁸ Sugiyono, statistika untuk penelitian, bandung: CV Alfabeta, 2007, h. 89

3. Ho : tidak adanya hubungan antara komitmen dan disiplin guru dengan penilaian kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah menengah atas (SMA) kota Palangka Raya
- Ha : adanya hubungan antara komitmen dan disiplin guru dengan penilaian kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah menengah atas (SMA) kota Palangka Raya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan dalam mengumpulkan data dilapangan adalah selama 2 (dua) bulan.

Adapun tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Palangka Raya.

B. Pendekaan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasi yaitu salah satu teknik untuk mencari korelasi antar beberapa variabel yang kerap kali digunakan.³⁹ Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas (SMA) Palangka Raya.

1. Populasi

NO	NAMA GURU	TEMPAT
1	Zaini, M.Pd	SMAN-1
2	Dra. Sabariah	SMAN-1
3	Drs. M. juwaini Sabrie	SMAN-2

³⁹ Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, h.190

4	M. Fahriannor, S.Pd.I	SMAN-2
5	Drs. Masyhuri	SMAN-2
6	Drs. H. suriansyah	SMAN-2
7	Drs. Maspirani	SMAN-3
8	Mahlian Noor, S.Ag	SMAN-3
9	Norsiyah, S.Pd.I	SMAN-3
10	Rahmayanti, S.Pd.I	SMAN-4
11	Rahimin, M.Pd.I	SMAN-4
12	Hj. Siti Bulkis, BA	SMAN-4
13	Drs. H. Selamat	SMAN-5
14	Laili Yusana, S.Sos.I	SMAN-5
15	Ummi Nuraini, S.Pd.I	SMAN-6
16	Saribatul Aslamiah, S.Pd.I	SMAN-7
17	Drs. Arbusin	SMAN-8
18	Dra. H. Sa'diyah	SMA Muhammadiyah 1
19	Adha Yuniasih, S.Pd.I	SMA Muhammadiyah 1
20	Faridah, S.Ag	SMA Muhammadiyah 1
21	Siti Suwarni, S.Ag	SMA Nusantara
22	Ana Kameloh Dian	SMA Nusantara
23	Titin Sumarni, S.Pd.I	SMA Perintis
24	Alfi Anshari, S.Pd.I	SMA NU
25	Drs. hadari	SMA NU

26	Pasniaty, S.Ag	SMA Garuda
27	Ris Sumaryanti, S.Ag	SMA Isen Mulang
28	Alprid, S.Ag	SMA Panantiring
29	Edi Maryanto, S.Pd	SMA Muhammadiyah 2
30	masrah	SMA Karya
31	Salwati, S.Pd	SMA PGRI-1
32	Helma Sulistyawati, SE	SMA PGRI-2
33	Rida Siti Nurfaridah, S.Pd	SMA Bina Cita Utama

Sumber: Kasi Pendidikan Agama Islam

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total yang diambil dari jumlah keseluruhan dari opulasi yaitu 33 guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, ada beberapa teknik yang digunakan yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi sangat diperlukan dlam setiap jenis penelitian, demikian juga dalam penelitian ini, penulisan menggunakan teknik observasi untuk menggali data dengan cara melakukan pengamatan terhadap subjek dengan segala perilakunya. Observasi adalah

pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁰

2. Teknik Angket

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Moleong, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi.

E. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing*, menganalisis data dengan melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahpahaman penguraian daftar pertanyaan, ketidakserasian informasi. Pada langkah yang pertama ini digunakan untuk menyempurnakan data yang belum lengkap.
2. *Coding*, menyusun data berdasarkan kelompok sesuai dengan tingkatan guna mempermudah penggolongan. Pada langkah yang kedua ini digunakan untuk memberikan kode pada masing-masing item angket.
3. *Tabulating*, menyusun data dalam bentuk tabel berdasarkan klasifikasi, serta menghitung analisis sebagai dasar penarikan kesimpulan.

⁴⁰ Husaini Usman dan Akbar Setiady Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 54

4. *Analyzing*, membuat analisis sebagai dasar penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian.⁴¹ Pada langkah yang keempat ini digunakan untuk memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan.

F. Desain Pengukuran

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket untuk mengungkap kedua variabel terikat yaitu “komitmen pada profesi” “disiplin guru” dan variabel terikat yaitu “penilaian kinerja guru”. Ketiga variabel akan menggunakan Skala Likert dimana responden memilih lima alternatif jawaban yang tersedia. Berikut ini adalah beberapa jawaban yang dapat dipilih, yakni:

- Pilihan 1: Sangat Tidak Setuju (STS), jika responden memilih jawaban ini, artinya pernyataan sangat tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden.
- Pilihan 2: Tidak Setuju (TS), jika responden memilih jawaban ini artinya pernyataan tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden.
- Pilihan 3: Kurang Setuju (KS), jika responden memilih jawaban ini artinya pernyataan dianggap kurang sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden.
- Pilihan 4: Setuju (S), jika responden memilih jawaban ini artinya pernyataan dianggap sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden.

⁴¹ Mardalis, Metode Penelitian Pendekatan Proposal, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 77

- Pilihan 5: Sangat Setuju (SS), jika responden memilih jawaban ini artinya pernyataan dianggap sangat sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden.

Selanjutnya data yang terkumpul diberikan pengskoran dengan hasil menggunakan standar pengukuran yang diadaptasi dari bukunya Supranto “Statistik Teori dan Aplikasi”, antara lain sebagai berikut:⁴²

RENTANG SKOR	KETERANGAN
4,2 – 5,0	Sangat Baik
3,4 - < 4,2	Baik
2,6 - < 3,4	Cukup Baik
1,8 - < 2,6	Kurang Baik
1,0 - < 1,8	Sangat Kurang Baik

Kemudian data tersebut dibuat frekuensi relatif (angka persen/prosentase) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan rumus sebagai berikut:⁴³

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F= frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N= banyaknya responden

P= angka persentase

⁴² Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Bandung: PT Gelora Aksara, 2000, h.

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1987, h. 40-41

Selanjutnya untuk melihat standar dengan diperolehnya hasil hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, dengan menggunakan standar pengukuran koefisien korelasi yang diadaptasi dari bukunya Sugiyono “Statistika untuk Penelitian” antara lain sebagai berikut:⁴⁴

RENTANG SKOR	KETERANGAN
0,00 – < 0,20	Sangat Rendah
0,20 – < 0,40	Rendah
0,40 – < 0,60	Sedang
0,60 – < 0,80	Kuat
0,80 – 1	Sangat Kuat

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis regresi ganda

Regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan hubungan antara 3 variabel atau lebih. Dalam analisis regresi ini yang ingin diperoleh adalah ada tidaknya hubungan sebab akibat antara variabel-variabel tersebut, variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan terhadap variabel lain biasanya disebut variabel yang independen (variabel bebas), sedangkan variabel yang terkena pengaruh atau bergantung terhadap variabel lain, biasanya disebut variabel dependen.⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2007

⁴⁵ Saleh, *Statistik Deskriptif*, Yogyakarta: AMP YKPN, 2004, h. 123

Pada analisis ini akan dijelaskan cara mencari regresi untuk penelitian yang menggunakan beberapa variabel. Regresi seperti ini dikenal dengan regresi ganda (*multiple regression*). Regresi ganda berguna untuk mencari pengaruh dua variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian *multiple regression* digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Dalam hal ini regresi juga dapat dijadikan pisau analisis terhadap penelitian yang diadakan, tentu saja jika regresi diarahkan untuk menguji variabel-variabel yang ada.

Langkah-langkah dalam analisis regresi, antara lain sebagai berikut:⁴⁶

1. Sebelum analisis regresi digunakan maka diperlukan uji linearitas dan keberartian.
2. Menentukan besarnya hubungan antara variabel X dan Y secara bersama-sama (koefisien determinasi). Dengan melihat berapa besarnya dan sisa yang ditentukan oleh faktor lain.
3. Membuat model struktural/symbol korelasi ganda

Rumus pada regresi ganda yang dipakai disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

⁴⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Kota Palangka Raya

SMA yang terletak di kota Palangka Raya berjumlah 20 diantaranya :

Tabel 4.1

Nama dan Alamat SMA Kota Palangka Raya

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMAN 1	Jl. Ade Irma Suryani Nasution
2	SMAN 2	Jl. KS. Tubun
3	SMAN 3	Jl. G. Obos
4	SMAN 4	Jl. Sisinga magaraja
5	SMAN 5	Jl. Tingang
6	SMAN 6	Jl. Tjilik Riwut km. 29
7	SMAN 7	Jl. Bukit Manjah
8	SMAN 8	Jl. Bukit Tengkingling
9	SMA Muhammadiyah 1	Jl. RTA. Milono
10	SMA Muhammadiyah 2	Jl. Demak
11	SMA Nusantara	Jl. DR. Wahidin Sudiro Husodo
12	SMA Perintis	Jl. Bangaris
13	SMA NU	Jl. RTA. Milono km. 3
14	SMA Garuda	Jl. Rajawali VII
15	SMA Isen Mulang	Jl. DR. Wahidin Sudiro Husodo
16	SMA Panantiring	Jl. Patih Rumbih
17	SMA Karya	Jl. Tjilik Riwut km. 15
18	SMA PGRI-1	Jl. Putri Junjung Buih
19	SMA PGRI-2	Jl. Hiu Putih
20	SMA Bina Cita Utama	Jl. Tjilik Riwut km. 36

Berdasarkan data tabel 4.1 terlihat bahwa terdapat 20 Sekolah Menengah Atas yang ada di kota Palangka Raya.

B. Profil Responden

Tabel 4.2

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki – laki	15	45,45%
2	Perempuan	18	54,54%
	Jumlah	33	100%

Berdasarkan data tabel 4.2 terlihat bahwa guru pendidikan Islam di SMA kota Palangka Raya lebih banyak didominasi oleh guru perempuan sebesar 54,54%.

Tabel 4.3

Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SMA	1	3,03%
2	D1	0	0%
3	D3	0	0%
4	PGSLP	0	0%
5	S1	30	90,90%
6	S2	2	6,06%
	Jumlah	33	100%

Berdasarkan data tabel 4.3 terlihat bahwa guru yang memiliki tingkat pendidikan S1 berjumlah 30 orang (90,90%) artinya lebih banyak dibandingkan dengan yang berpendidikan lainnya.

Tabel 4.4
Jumlah Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Prosentase
1	< 5 Tahun	17	51,51%
2	6 – 10 Tahun	4	12,12%
3	11 – 15 Tahun	2	6,06%
4	16 – 20 Tahun	7	21,21%
5	> 20 Tahun	3	9,09%
	Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa komposisi masa kerja guru pendidikan agama Islam di SMA kota Palangka Raya sebanyak 17 orang atau 51,51% memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun.

Tabel 4.5
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	25 – 29 Tahun	4	12,12%
2	30 – 35 Tahun	9	27,27%
3	36 – 40 Tahun	6	18,18%
4	41 – 59 Tahun	14	42,42%
	Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa jumlah responden yang paling banyak berusia 41 - 59 tahun sebesar 42,42%.

C. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan berupa kuesioner yang terdiri dari variabel komitmen guru sebanyak 19 item, disiplin guru 14 item, dan penilaian kinerja guru 37 item pernyataan.

Uji Validitas

Pengujian tingkat validitas tiap item dipergunakan analisis item, artinya mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan

jumlah tiap skor item. Menurut Sugiyono bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Persyaratan minimum agar dapat dianggap valid apabila $r = 0,3$ sehingga apabila korelasi antar item dengan skor total kurang dari 0,3 maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun hasil mengenai tingkat validitas butir pernyataan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Item Variabel Komitmen Guru (X_1)

No Item	Tingkat Validitas	Keterangan
1	0,485	Valid
2	0,793	Valid
3	0,745	Valid
4	0,757	Valid
5	0,667	Valid
6	0,733	Valid
7	0,559	Valid
8	0,669	Valid
9	0,745	Valid
10	0,646	Valid
11	0,733	Valid
12	0,822	Valid
13	0,615	Valid
14	0,673	Valid
15	0,440	Valid
16	0,668	Valid
17	0,559	Valid
18	0,688	Valid
19	0,459	Valid

Sumber : Lampiran uji validitas realibilitas

Berdasarkan data di atas, variabel komitmen guru berada di atas 0,3 maka semua item valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Item Variabel Disiplin Guru (X₂)

No Item	Tingkat Validitas	Keterangan
1	0, 664	Valid
2	0, 664	Valid
3	0, 661	Valid
4	0, 412	Valid
5	0, 467	Valid
6	0, 447	Valid
7	0, 797	Valid
8	0, 664	Valid
9	0, 551	Valid
10	0, 551	Valid
11	0, 550	Valid
12	0, 797	Valid
13	0, 551	Valid
14	0, 551	Valid

Sumber : Lampiran uji validitas realibilitas

Berdasarkan data di atas, variabel disiplin guru berada di atas 0,3 maka semua item valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Item Variabel Penilaian Kinerja Guru (Y)

No Item	Tingkat Validitas	Keterangan
1	0, 440	Valid
2	0, 428	Valid
3	0, 760	Valid
4	0, 778	Valid
5	0, 967	Valid
6	0, 492	Valid
7	0, 646	Valid
8	0, 723	Valid
9	0, 635	Valid
10	0, 579	Valid
11	0, 685	Valid
12	0, 580	Valid
13	0, 492	Valid
14	0, 654	Valid
15	0, 726	Valid

16	0,680	Valid
17	0,457	Valid
18	0,402	Valid
19	0,771	Valid
20	0,617	Valid
21	0,653	Valid
22	0,723	Valid
23	0,701	Valid
24	0,599	Valid
25	0,626	Valid
26	0,444	Valid
27	0,675	Valid
28	0,753	Valid
29	0,507	Valid
30	0,653	Valid
31	0,575	Valid
32	0,547	Valid
33	0,583	Valid
34	0,575	Valid
35	0,380	Valid
36	0,950	Valid
37	0,720	Valid

Sumber : Lampiran uji validitas realibilitas

Berdasarkan data di atas, variabel penilaian kinerja guru berada di atas 0,3 maka semua item valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Berdasarkan tabel diperoleh informasi mengenai tingkat validitas, bahwa seluruh item dinyatakan valid dan digunakan untuk penelitian. Hasil uji secara lengkap dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi tingkat validitas item pernyataan instrumen penelitian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Uji Item Pernyataan Instrumen

Kuesioner Variabel	Valid		Tidak Valid		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Komitmen Guru	19	100%	0	100%	19	100%
Disiplin Guru	14	100%	0	100%	14	100%
Penilaian Kinerja Guru	37	100%	0	100%	37	100%
Jumlah	70	100%	0	100%	70	100%

Sumber : Lampiran uji validitas realibilitas

Berdasarkan data tabel di atas, ternyata seluruh item pernyataan merupakan item yang terpilih dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data (kuesioner).

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas teknik split half dengan koefisien internal Spearman Brown nampak bahwa masing-masing instrumen pengukuran adalah reliabel sesuai dengan yang direkomendasikan Sugiyono yang menyatakan bahwa batas minimum reliabilitas yang dapat diterima adalah koefisien positif.

Reliabilitas untuk koesioner masing-masing variabel disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas
Komitmen Guru (X_1)	0,893
Disiplin Guru (X_2)	0,604
Penilaian Kinerja Guru (Y)	0,961

Sumber : Lampiran uji validitas reliabilitas

D. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Komitmen Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kota Palangka Raya

Bagian ini akan menguraikan bagaimana gambaran mengenai Komitmen Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kota Palangka Raya. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.11
Sebagai Guru Seharusnya Melibatkan Diri Dalam Kepentingan Sekolah

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	11	55	33%
Setuju	4	13	52	39%
Kurang Setuju	3	9	27	28%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	134	100%
Rata-Rata Skor			4,06	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : sebagai guru seharusnya melibatkan diri dalam kepentingan sekolah, yakni sebanyak 33% menyatakan sangat setuju, 39% menyatakan setuju, dan 28% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,06. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.12
Sekolah Melibatkan Pihak Komite Dalam Mengambil Keputusan
Punishmen Untuk Siswa Yang Bermasalah

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	6	30	18%
Setuju	4	6	24	18%
Kurang Setuju	3	12	36	36%
Tidak Setuju	2	9	18	28%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	108	100%
Rata-Rata Skor			3,27	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : sekolah melibatkan pihak komite dalam mengambil keputusan punishmen untuk siswa yang bermasalah, yakni sebanyak 18,18% menyatakan sangat setuju, 18,18% menyatakan setuju, 36,36% menyatakan kurang setuju, dan 27,27% menyatakan tidak setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,27. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori cukup baik.

Tabel 4.13
Guru Membuat Dan Merumuskan Pembelajaran

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	10	50	30%
Setuju	4	14	56	42%
Kurang Setuju	3	8	24	25%
Tidak Setuju	2	1	2	3%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	132	100%
Rata-Rata Skor			4	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru membuat dan merumuskan pembelajaran, yakni sebanyak

30% menyatakan sangat setuju, 42% menyatakan setuju, 25% menyatakan kurang setuju, dan 3% menyatakan tidak setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.14
Guru Menyiapkan Materi Yang Relevan

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	7	35	21%
Setuju	4	16	64	49%
Kurang Setuju	3	10	30	30%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	129	100%
Rata-Rata Skor			3,90	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru menyiapkan materi yang relevan, yakni sebanyak 21% menyatakan sangat setuju, 49% menyatakan setuju, dan 30% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,90. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.15
Guru Memilih Sumber Belajar Yang Sesuai

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	11	55	33%
Setuju	4	14	56	42%
Kurang Setuju	3	7	21	22%
Tidak Setuju	2	1	2	3%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	134	100%
Rata-Rata Skor			4,06	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru memilih sumber belajar yang sesuai, yakni sebanyak 33% menyatakan sangat setuju, 42% menyatakan setuju, 22% menyatakan kurang setuju, dan 3% menyatakan tidak setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,06. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.16
Guru Berperan Sebagai Fasilitator Dalam Pengajaran

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	7	35	21%
Setuju	4	17	68	52%
Kurang Setuju	3	9	27	27%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	130	100%
Rata-Rata Skor			3,93	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran, yakni sebanyak 21% menyatakan sangat setuju, 52% menyatakan setuju, dan 27% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,93. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori sangat baik.

Tabel 4.17

Guru Mengelola Kelas Dengan Baik Untuk Menunjang Interaksi Edukatif

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	9	45	28%
Setuju	4	13	52	39%
Kurang Setuju	3	11	33	33%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	130	100%
Rata-Rata Skor			3,93	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru mengelola kelas dengan baik untuk menunjang interaksi edukatif, yakni sebanyak 28% menyatakan sangat setuju, 39% menyatakan setuju, dan 33% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,93. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.18

Guru Mempersiapkan Dan Mengatur Tata Ruang Kelas

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	5	25	15%
Setuju	4	19	76	57%
Kurang Setuju	3	9	27	28%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	128	100%
Rata-Rata Skor			3,87	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru mempersiapkan dan mengatur tata ruang kelas, yakni

sebanyak 15% menyatakan sangat setuju, 57% menyatakan setuju, dan 28% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,87. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.19
Guru Sebagai Pengarah Pembelajaran

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	9	45	27%
Setuju	4	16	64	48%
Kurang Setuju	3	8	24	25%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	133	100%
Rata-Rata Skor			4,03	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru sebagai pengarah pembelajaran, yakni sebanyak 27% menyatakan sangat setuju, 48% menyatakan setuju, dan 25% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,03. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori sangat baik.

Tabel 4.20
Guru Sebagai Pelaksana Kurikulum

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	11	55	33%
Setuju	4	8	32	25%
Kurang Setuju	3	14	42	42%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	129	100%
Rata-Rata Skor			3,90	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru sebagai pelaksana kurikulum, yakni sebanyak 33% menyatakan sangat setuju, 25% menyatakan setuju, dan 42% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,90. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.21
Guru Merupakan Faktor Utama Yang Mempengaruhi Pelaksanaan
Kurikulum

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	6	30	18%
Setuju	4	16	64	49%
Kurang Setuju	3	11	33	33%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	127	100%
Rata-Rata Skor			3,84	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum, yakni sebanyak 18% menyatakan sangat setuju, 49% menyatakan setuju, dan 33% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.22
Guru Melakukan Penilaian Untuk Kepentingan Pengajaran

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	7	35	21%
Setuju	4	9	36	28%
Kurang Setuju	3	15	45	45%
Tidak Setuju	2	2	4	6%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	120	100%
Rata-Rata Skor			3,63	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru melakukan penilaian untuk kepentingan pengajaran, yakni sebanyak 21% menyatakan sangat setuju, 28% menyatakan setuju, 45,45% menyatakan kurang setuju, dan 6% menyatakan tidak setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,63. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.23
Anak Yang Dibesarkan Di Dalam Keluarga Kaya Dan Miskin Akan Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	5	25	15%
Setuju	4	11	44	33%
Kurang Setuju	3	5	15	15%
Tidak Setuju	2	12	24	37%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		100	108	100%
Rata-Rata Skor			3,27	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : anak yang dibesarkan di dalam keluarga kaya dan miskin akan mempengaruhi prestasi belajar, yakni sebanyak 15% menyatakan sangat

setuju, 33% menyatakan setuju, 15% menyatakan kurang setuju, dan 37% menyatakan tidak setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,27. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori cukup baik.

Tabel 4.24

Anak Yang Sehat Adalah Anak Yang Cepat Dalam Memahami Bahan Pelajaran

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	10	50	31%
Setuju	4	8	32	26%
Kurang Setuju	3	14	42	43%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	124	100%
Rata-Rata Skor			3,75	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : anak yang sehat adalah anak yang cepat dalam memahami bahan pelajaran, yakni sebanyak 31% menyatakan sangat setuju, 26% menyatakan setuju, dan 43% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.25

Anak Yang Pintar Adalah Anak Yang Banyak Membaca

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	9	45	27%
Setuju	4	12	48	36%
Kurang Setuju	3	9	27	28%
Tidak Setuju	2	3	6	9%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	126	100%
Rata-Rata Skor			3,81	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : anak yang pintar adalah anak yang banyak membaca, yakni sebanyak 27% menyatakan sangat setuju, 36% menyatakan setuju, 28% menyatakan kurang setuju, dan 9% menyatakan tidak setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,81. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.26

Anak Yang Cerdas Adalah Anak Yang Gemar Berdiskusi

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	12	60	36%
Setuju	4	7	28	22%
Kurang Setuju	3	14	42	42%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	130	100%
Rata-Rata Skor			3,93	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : anak yang cerdas adalah anak yang gemar berdiskusi, yakni sebanyak 36% menyatakan sangat setuju, 22% menyatakan setuju, dan 42% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,93. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.27**Guru Berusaha Untuk Selalu Meningkatkan Kualifikasi Pendidikan**

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	13	65	39%
Setuju	4	13	52	39%
Kurang Setuju	3	7	21	22%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	138	100%
Rata-Rata Skor			4,18	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru berusaha untuk selalu meningkatkan kualifikasi pendidikan, yakni sebanyak 39% menyatakan sangat setuju, 39% menyatakan setuju, dan 22% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,18. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.28

**Guru Senantiasa Merespon Perubahan-Perubahan Pengetahuan Baru
Dengan Mengikuti Diklat Atau Pelatihan-Pelatihan Pendidikan**

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	10	50	30%
Setuju	4	16	64	49%
Kurang Setuju	3	7	21	21%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	135	100%
Rata-Rata Skor			4,09	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru senantiasa merespon perubahan-perubahan pengetahuan baru dengan mengikuti diklat atau pelatihan-pelatihan pendidikan, yakni sebanyak

30% menyatakan sangat setuju, 49% menyatakan setuju, dan 21% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,09. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.29
Guru Menggunakan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	13	65	39%
Setuju	4	12	48	36%
Kurang Setuju	3	8	24	25%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	137	100%
Rata-Rata Skor			4,15	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru menggunakan strategi PAIKEM dalam pembelajaran, yakni sebanyak 39% menyatakan sangat setuju, 36% menyatakan setuju, dan 25% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,15. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

b. Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Disiplin Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kota Palangka Raya

Bagian ini akan menguraikan bagaimana gambaran mengenai Komitmen Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kota Palangka Raya. Gambaran mengenai hal tersebut :

Tabel 4.30
Guru Datang Dan Pulang Tepat Waktu Sesuai Jam Yang Sudah Ditetapkan

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	10	55	33%
Setuju	4	18	72	53%
Kurang Setuju	3	5	15	14%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	137	100%
Rata-Rata Skor			4,15	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru datang dan pulang tepat waktu sesuai jam yang sudah ditetapkan, yakni sebanyak 33% menyatakan sangat setuju, 53% menyatakan setuju, dan 14% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,15. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.31
Guru Berusaha Berada Di Sekolah Ketika Diluar Jam Pembelajaran

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	11	55	33%
Setuju	4	21	84	64%
Kurang Setuju	3	1	3	3%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	142	100%
Rata-Rata Skor			4,30	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru berada di sekolah ketika diluar jam pembelajaran, yakni sebanyak 33% menyatakan sangat setuju, 64% menyatakan setuju, dan 3% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori sangat baik.

Tabel 4.32
Guru Tidak Menggunakan Pakaian Yang Sudah Ditetapkan

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	0	0	0%
Setuju	4	0	0	0%
Kurang Setuju	3	10	30	30%
Tidak Setuju	2	12	24	37%
Sangat Tidak Setuju	1	11	11	33%
Jumlah		33	65	100%
Rata-Rata Skor			1,96	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru tidak menggunakan pakaian yang sudah ditetapkan, yakni sebanyak 30% menyatakan kurang setuju, 37% menyatakan tidak setuju, dan 33% menyatakan sangat tidak setuju, dengan rata-rata skor sebesar 1,96.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori kurang baik.

Tabel 4.33
Guru Menggunakan Jam Mengajar Seefesien Mungkin

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	8	40	25%
Setuju	4	18	72	54%
Kurang Setuju	3	7	21	21%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	133	100%
Rata-Rata Skor			4,03	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru menggunakan jam mengajar seefesien mungkin, yakni sebanyak 25% menyatakan sangat setuju, 54% menyatakan setuju, dan 21% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,03. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.34
Guru Hadir Di Kelas Tepat Waktu Sesuai Jadwal Yang Ditetapkan

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	9	45	28%
Setuju	4	14	56	42%
Kurang Setuju	3	7	21	21%
Tidak Setuju	2	3	6	9%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	128	100%
Rata-Rata Skor			3,87	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru hadir di kelas tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan,

yakni sebanyak 28% menyatakan sangat setuju, 42% menyatakan setuju, 21% menyatakan kurang setuju, dan 9% menyatakan tidak setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,87. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.35
Guru Hadir Pada Rapat Pembinaan/Pengarahan

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	8	40	25%
Setuju	4	16	64	48%
Kurang Setuju	3	9	27	27%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	131	100%
Rata-Rata Skor			3,96	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru hadir di kelas tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan, yakni sebanyak 25% menyatakan sangat setuju, 48% menyatakan setuju, dan 27% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.36
Guru Bekerja Sesuai Dengan Fungsi Dan Tugasnya

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	5	25	15%
Setuju	4	17	68	52%
Kurang Setuju	3	11	33	33%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	126	100%
Rata-Rata Skor			3,81	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru hadir pada rapat pembinaan/pengarahan, yakni sebanyak 15% menyatakan sangat setuju, 52% menyatakan setuju, dan 33% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,81. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.37

Guru Memahami Mekanisme Kerja Yang Ditetapkan Oleh Sekolah

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	7	35	21%
Setuju	4	18	72	54%
Kurang Setuju	3	8	24	25%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	131	100%
Rata-Rata Skor			3,96	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru bekerja sesuai dengan fungsi dan tugasnya, yakni sebanyak 21% menyatakan sangat setuju, 54% menyatakan setuju, dan 25% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.38

Guru Bertanggung Jawab Terhadap Tugas Yang Diberikan kepadanya

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	7	35	21%
Setuju	4	17	68	52%
Kurang Setuju	3	9	27	27%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	130	100%
Rata-Rata Skor			3,93	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru memahami mekanisme kerja yang ditetapkan oleh sekolah, yakni sebanyak 21% menyatakan sangat setuju, 52% menyatakan setuju, dan 27% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,93. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.39

Guru Melaksanakan Tugas Yang Diberikan Kepala Sekolah Dengan Baik

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	11	55	33%
Setuju	4	12	48	37%
Kurang Setuju	3	10	30	30%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	133	100%
Rata-Rata Skor			4,03	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru bertanggung jawab terhadap tugas yang dibeikan kepadanya, yakni sebanyak 33% menyatakan sangat setuju, 37% menyatakan setuju, dan 30% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,03. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.40**Guru Bisa Bekerja Sama Dengan Seluruh Teman Sejawat**

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	5	25	15%
Setuju	4	17	68	52%
Kurang Setuju	3	11	33	33%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	126	100%
Rata-Rata Skor			3,81	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru melaksanakan tugas yang diberikan kepala sekolah dengan baik, yakni sebanyak 15% menyatakan sangat setuju, 52% menyatakan setuju, dan 33% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,81. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.41**Guru Mentaati Peraturan-Peraturan Sekolah**

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	6	30	18%
Setuju	4	20	80	61%
Kurang Setuju	3	7	21	21%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	131	100%
Rata-Rata Skor			3,96	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru bias bekerja sama dengan seluruh teman sejawat, yakni sebanyak 18% menyatakan sangat setuju, 61% menyatakan setuju, dan 21% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,96. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.42
Sangsi Atas Pelanggaran Terhadap Setiap Peraturan Yang Telah
Disosialisasikan Kepada Para Guru

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	8	40	24%
Setuju	4	17	56	52%
Kurang Setuju	3	8	24	24%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	132	100%
Rata-Rata Skor			4	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : Sangsi atas pelanggaran terhadap setiap peraturan yang telah disosialisasikan kepada para guru, yakni sebanyak 24% menyatakan sangat setuju, 52% menyatakan setuju, dan 24% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.43
Guru Siap Diberikan Sangsi Ketika Melanggar Peraturan Yang Telah
Ditetapkan

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	11	55	33%
Setuju	4	12	48	37%
Kurang Setuju	3	10	30	30%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	133	100%
Rata-Rata Skor			4,03	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : guru siap diberikan sanksi ketika melanggar peraturan yang telah ditetapkan, yakni sebanyak 33% menyatakan sangat setuju, 37% menyatakan setuju, dan 30% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,03. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada kategori baik.

c. Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kota Palangka Raya

Bagian ini akan menguraikan bagaimana gambaran mengenai Komitmen Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kota Palangka Raya. Gambaran mengenai hal tersebut :

Tabel 4.44
Merumuskan Kompetensi Dasar/Indikator Hasil Belajar

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	4	20	13%
Setuju	4	18	72	54%
Kurang Setuju	3	11	33	33%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	125	100%
Rata-Rata Skor			3,78	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar, yakni sebanyak 13% menyatakan sangat setuju, dan 54% menyatakan setuju, dan 33% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,78. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada kategori baik.

Tabel 4.45**Merancang Dampak Pengiring Berbentuk Kecakapan Hidup (*Life Skill*)**

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	4	20	12%
Setuju	4	16	64	49%
Kurang Setuju	3	12	36	36%
Tidak Setuju	2	1	2	3%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	122	100%
Rata-Rata Skor			3,69	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (*life skill*), yakni sebanyak 12% menyatakan sangat setuju, 49% menyatakan setuju, 36% menyatakan kurang setuju, dan 3% menyatakan tidak setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,69. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.46**Mengembangkan Dan Mengorganisasikan Materi Pembelajaran**

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	0	0	0%
Setuju	4	24	96	73%
Kurang Setuju	3	7	21	21%
Tidak Setuju	2	2	4	6%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	121	100%
Rata-Rata Skor			3,66	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, yakni sebanyak 73% menyatakan sangat setuju, dan 21% menyatakan setuju, dan 6% menyatakan tidak setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,66. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.47
Menentukan Dan Mengembangkan Media Pembelajaran

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	4	20	12%
Setuju	4	16	64	49%
Kurang Setuju	3	13	39	39%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	123	100%
Rata-Rata Skor			3,72	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : menentukan dan mengembangkan media pembelajaran, yakni sebanyak 12% menyatakan sangat setuju, dan 49% menyatakan setuju, 39% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,72. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.48
Memilih Sumber Belajar

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	9	45	27%
Setuju	4	15	60	45%
Kurang Setuju	3	8	24	25%
Tidak Setuju	2	1	2	3%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	131	100%
Rata-Rata Skor			3,96	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : memilih sumber belajar, yakni sebanyak 27% menyatakan sangat

setuju, dan 45% menyatakan setuju, 25% menyatakan kurang setuju, dan 3% menyatakan tidak setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.49
Menentukan Jenis Kegiatan Pembelajaran

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	4	20	12%
Setuju	4	23	92	70%
Kurang Setuju	3	6	18	18%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	130	100%
Rata-Rata Skor			3,93	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : menentukan jenis kegiatan pembelajaran, yakni sebanyak 12% menyatakan sangat setuju, dan 70% menyatakan setuju, dan 18% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,93. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.50
Menyusun Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendapat	Derajat	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	11	55	33%
Setuju	4	19	76	58%
Kurang Setuju	3	3	9	9%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	140	100%
Rata-Rata Skor			4,24	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : menyusun langkah-langkah pembelajaran, yakni sebanyak 33%

menyatakan sangat setuju, dan 58% menyatakan setuju, dan 9% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,24. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori sangat baik.

Tabel 4.51
Menentukan Alokasi Waktu Pembelajaran

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	7	35	21%
Setuju	4	19	76	58%
Kurang Setuju	3	7	21	21%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	132	100%
Rata-Rata Skor			4	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : menentukan alokasi waktu pembelajaran, yakni sebanyak 21% menyatakan sangat setuju, dan 58% menyatakan setuju, dan 21% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.52
Menentukan Cara-Cara Memotivasi Peserta Didik

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	6	30	18%
Setuju	4	23	92	70%
Kurang Setuju	3	4	12	12%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	134	100%
Rata-Rata Skor			4,06	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : menentukan cara-cara memotivasi peserta didik, yakni sebanyak

18% menyatakan sangat setuju, 69% menyatakan setuju, dan 12% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,06. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.53
Menyiapkan Pertanyaan

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	7	35	21%
Setuju	4	16	64	49%
Kurang Setuju	3	10	30	30%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	129	100%
Rata-Rata Skor			3,90	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : menyiapkan pertanyaan, yakni sebanyak 21% menyatakan sangat setuju, 49% menyatakan setuju, dan 30% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,90. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.54
Menentukan Penataan Latar Pembelajaran

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	5	25	15%
Setuju	4	17	68	52%
Kurang Setuju	3	10	30	30%
Tidak Setuju	2	1	2	3%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	125	100%
Rata-Rata Skor			3,78	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : menentukan penataan latar pembelajaran, yakni sebanyak 15%

menyatakan sangat setuju, 52% menyatakan setuju, 30% menyatakan kurang setuju, dan 3% menyatakan tidak setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,78. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.55
Menentukan Prosedur Dan Jenis Penilaian

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	15	75	46%
Setuju	4	12	48	36%
Kurang Setuju	3	6	18	18%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	141	100%
Rata-Rata Skor			4,27	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : menentukan prosedur dan jenis penilaian, yakni sebanyak 46% menyatakan sangat setuju, 36% menyatakan setuju, dan 18% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,27. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori sangat baik.

Tabel 4.56
Membuat Alat Penilaian Dan Kunci Jawaban

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	8	40	24%
Setuju	4	23	92	70%
Kurang Setuju	3	2	6	6%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	138	100%
Rata-Rata Skor			4,18	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : membuat alat penilaian dan kunci jawaban, yakni sebanyak 25% menyatakan sangat setuju, 70% menyatakan setuju, dan 6% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,18. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.57

Kebersihan Dan Kerapian Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	6	30	18%
Setuju	4	23	92	70%
Kurang Setuju	3	4	12	12%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	134	100%
Rata-Rata Skor			4,06	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : kebersuhan dan kerapian tampilan dokumen rencana pembelajaran, yakni sebanyak 18% menyatakan sangat setuju, 70% menyatakan setuju, dan 12% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,06. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.58**Penggunaan Bahasa Tulis Dokumen Rencana Pembelajaran**

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	6	30	18%
Setuju	4	18	72	56%
Kurang Setuju	3	7	21	26%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	123	100%
Rata-Rata Skor			3,72	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : penggunaan bahasa tulis dokumen rencana pembelajaran, yakni sebanyak 18% menyatakan sangat setuju, 56% menyatakan setuju, dan 26% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,72. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.59**Menyiapkan Alat, Media, Dan Sumber Belajar**

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	6	30	19%
Setuju	4	14	56	42%
Kurang Setuju	3	13	39	39%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	125	100%
Rata-Rata Skor			3,78	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : menyiapkan alat, media, dan sumber belajar, yakni sebanyak 19% menyatakan sangat setuju, 42% menyatakan setuju, dan 39% menyatakan

kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,78. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.60
Melaksanakan Tugas Harian Kelas

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	11	55	33%
Setuju	4	15	60	46%
Kurang Setuju	3	7	21	21%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	136	100%
Rata-Rata Skor			4,12	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : melaksanakan tugas harian kelas, yakni sebanyak 33% menyatakan sangat setuju, 46% menyatakan setuju, dan 21% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,12. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.61
Memulai Kegiatan Pembelajaran

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	7	35	21%
Setuju	4	22	88	67%
Kurang Setuju	3	3	9	9%
Tidak Setuju	2	1	2	3%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	134	100%
Rata-Rata Skor			4,06	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : memulai kegiatan pembelajaran, yakni sebanyak 21% menyatakan sangat setuju, dan 67% menyatakan setuju, 9% menyatakan kurang setuju, dan

3% menyatakan tidak setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,06. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.62
Menggunakan Alat Bantu (Media) Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Tujuan, Peserta Didik Situasi, Dan Lingkungan

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	9	45	27%
Setuju	4	20	80	61%
Kurang Setuju	3	3	9	9%
Tidak Setuju	2	1	2	3%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	136	100%
Rata-Rata Skor			4,12	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, peserta didik, situasi, dan lingkungan, yakni sebanyak 27% menyatakan sangat setuju, 61% menyatakan setuju, 9% menyatakan kurang setuju, dan 3% menyatakan sangat tidak setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,12. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.63**Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Dalam Urutan Yang Logis**

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	2	10	6%
Setuju	4	24	96	73%
Kurang Setuju	3	7	21	21%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	127	100%
Rata-Rata Skor			3,84	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis, yakni sebanyak 6% menyatakan sangat setuju, 73% menyatakan setuju, dan 21% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.64

**Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Secara Individual, Kelompok,
Atau Klasikal**

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	8	40	25%
Setuju	4	13	52	39%
Kurang Setuju	3	12	36	36%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	128	100%
Rata-Rata Skor			3,87	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal, yakni sebanyak 25% menyatakan sangat setuju, 39%

menyatakan setuju, dan 36% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,87. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.65
Mengelola Waktu Pembelajaran Secara Efisien

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	8	40	25%
Setuju	4	16	64	48%
Kurang Setuju	3	9	27	27%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	131	100%
Rata-Rata Skor			3,96	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : mengelola waktu pembelajaran secara efisien, yakni sebanyak 25% menyatakan sangat setuju, 48% menyatakan setuju, dan 27% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.66
Memberi Petunjuk Dan Penjelasan Yang Berkaitan Dengan Isi Pembelajaran

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	5	25	15%
Setuju	4	15	60	46%
Kurang Setuju	3	13	39	39%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	124	100%
Rata-Rata Skor			3,75	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran, yakni sebanyak 15% menyatakan sangat setuju, 46% menyatakan setuju, dan 39% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.67

Menangani Pertanyaan Dan Respon Peserta Didik

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	5	25	15%
Setuju	4	21	84	64%
Kurang Setuju	3	7	21	21%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	130	100%
Rata-Rata Skor			3,93	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : menangani pertanyaan dan respon peserta didik, yakni sebanyak 15% menyatakan sangat setuju, 64% menyatakan setuju, dan 21% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,93. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.68
Memicu Dan Memelihara Keterlibatan Peserta Didik

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	5	25	15%
Setuju	4	22	88	67%
Kurang Setuju	3	6	18	18%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	131	100%
Rata-Rata Skor			3,96	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, yakni sebanyak 15% menyatakan sangat setuju, 67% menyatakan setuju, dan 18% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.69
Memantapkan Penguasaan Materi Pembelajaran

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	5	25	15%
Setuju	4	18	72	55%
Kurang Setuju	3	10	30	30%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	127	100%
Rata-Rata Skor			3,84	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : memantapkan penguasaan materi pembelajaran, yakni sebanyak 15% menyatakan sangat setuju, 55% menyatakan setuju, dan 30% menyatakan

kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.70
Menunjukkan Sikap Ramah, Hangat, Luwes, Terbuka, Penuh Perhatian,
Dan Sabar Kepada Peserta Didik

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	5	25	15%
Setuju	4	21	84	64%
Kurang Setuju	3	7	21	21%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	130	100%
Rata-Rata Skor			3,93	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : menunjukkan sikap ramah, hangat, terbuka, penuh perhatian, dan sabar kepada peserta didik, yakni sebanyak 15% menyatakan sangat setuju, 64% menyatakan setuju, dan 21% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,93. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.71
Menunjukkan Kegairahan Dalam Mengajar

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	5	25	15%
Setuju	4	24	96	73%
Kurang Setuju	3	4	12	12%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	133	100%
Rata-Rata Skor			4,03	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : menunjukkan kegairahan dalam mengajar, yakni sebanyak 15% menyatakan sangat setuju, 73% menyatakan setuju, dan 12% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,03. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.72

Membantu Peserta Didik Menyadari Kelebihan Dan Kekurangannya

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	4	20	12%
Setuju	4	21	84	64%
Kurang Setuju	3	8	24	24%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	128	100%
Rata-Rata Skor			3,87	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : membantu peserta didik menyadari kelebihan dan kekurangannya, yakni sebanyak 12% menyatakan sangat setuju, 64% menyatakan setuju, dan 24% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 3,87. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.73**Membantu Peserta Didik Menumbuhkan Kepercayaan Diri**

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	7	35	21%
Setuju	4	19	76	58%
Kurang Setuju	3	7	21	21%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	132	100%
Rata-Rata Skor			4	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : membantu peserta didik menumbuhkan kepercayaan diri, yakni sebanyak 21% menyatakan sangat setuju, 58% menyatakan setuju, dan 21% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.74**Memiliki Unsur Makna Dalam Urutan Logis**

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	7	35	21%
Setuju	4	20	80	60%
Kurang Setuju	3	6	18	19%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	133	100%
Rata-Rata Skor			4,03	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : memiliki unsur makna dalam urutan logis, yakni sebanyak 21% menyatakan sangat setuju, 60% menyatakan setuju, dan 19% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,03. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.75
Melaksanakan Penilaian Selama Proses Pembelajaran

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	11	55	33%
Setuju	4	18	72	55%
Kurang Setuju	3	4	12	12%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	139	100%
Rata-Rata Skor			4,21	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran, yakni sebanyak 33% menyatakan sangat setuju, dan 55% menyatakan setuju, dan 12% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,21. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori sangat baik.

Tabel 4.76
Melaksanakan Penilaian Pada Akhir Pembelajaran

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	8	40	23%
Setuju	4	21	84	61%
Kurang Setuju	3	6	18	16%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	142	100%
Rata-Rata Skor			4,30	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran, yakni sebanyak 23% menyatakan sangat setuju, 61% menyatakan setuju, dan 16% menyatakan

kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori sangat baik.

Tabel 4.77
Keefektifan Proses Pembelajaran

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	5	25	15%
Setuju	4	24	96	73%
Kurang Setuju	3	4	12	12%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	133	100%
Rata-Rata Skor			4,03	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : keefektifan proses pembelajaran, yakni sebanyak 15% menyatakan sangat setuju, 73% menyatakan setuju, dan 12% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,03. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.78
Penggunaan Bahasa Indonesia Tepat

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	6	30	18%
Setuju	4	24	96	73%
Kurang Setuju	3	3	9	9%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	135	100%
Rata-Rata Skor			4,09	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : penggunaan bahasa Indonesia tepat, yakni sebanyak 18% menyatakan sangat setuju, 73% menyatakan setuju, dan 9% menyatakan

kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,09. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.79
Peka Terhadap Kesalahan Berbahasa Peserta Didik

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	10	50	3%
Setuju	4	20	80	61%
Kurang Setuju	3	3	9	9%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	139	100%
Rata-Rata Skor			4,21	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : peka terhadap kesalahan berbahasa peserta didik, yakni sebanyak 30% menyatakan sangat setuju, 61% menyatakan setuju, dan 9% menyatakan kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,21. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

Tabel 4.80
Penampilan Guru Dalam Pembelajaran

Pendapat	Nilai	Frekuensi	Skor	Prosentase
Sangat Setuju	5	6	30	18%
Setuju	4	24	96	73%
Kurang Setuju	3	3	9	9%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Jumlah		33	135	100%
Rata-Rata Skor			4,09	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden mengenai : penampilan guru dalam pembelajaran, yakni sebanyak 18% menyatakan sangat setuju, 73% menyatakan setuju, dan 9% menyatakan

kurang setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4,09. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut berada pada katagori baik.

4. Hasil Statistik Deskriptif

Sesuai dengan hasil kuesioner di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor masing-masing variable sebagai berikut:

Tabel 4.81

Kriteria Ketercapaian Skor Tiap Variabel

Variabel	N	Rata - Rata	Kriteria
Komitmen Guru (X_1)	33	3,87	Baik
Disiplin Guru (X_2)	33	3,70	Baik
Penilaian Kinerja Guru (Y)	33	3,97	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas bahwasannya rata-rata skor untuk variabel komitmen (X_1) sebesar 3,87, kemudian rata-rata skor untuk variabel disiplin guru (X_2) sebesar 3,70, dan rata-rata skor untuk penilaian kkinerja guru (Y) sebesar 3,97. Dari rata-rata skor ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan berada pada katagori baik.

5. Hasil Analisis Korelasi

a. Hubungan Antar Variabel

Mengungkap hubungan komitmen, disiplin guru dengan penilaian kinerja guru dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi ganda. Variabel penelitian komitmen, disiplin guru, dan penilaian kinerja guru diukur melalui indikator yang dijabarkan dalam kuesioner penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui besar hubungan komitmen, disiplin guru dengan penilaian kinerja guru. Langkah awal dalam perhitungan adalah mengetahui besaran korelasi antar variabel.

Hasil perhitungan korelasi antar variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut:

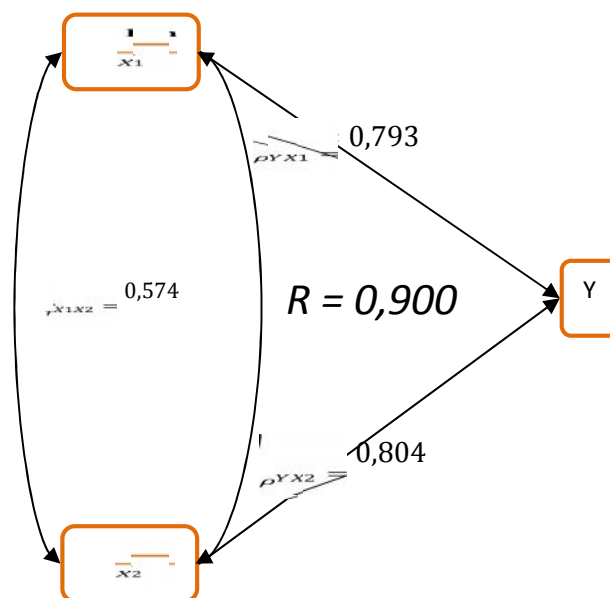
Tabel 4.82
Korelasi Antar Variabel

		Komitmen (X1)	Disiplin Guru (X2)	Penilaian Kinerja Guru (Y)
Komitmen (X1)	Pearson Correlation	1	.574**	.793**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	33	33	33
Disiplin Guru (X2)	Pearson Correlation	.574**	1	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	33	33	33
Penilaian Kinerja Guru (Y)	Pearson Correlation	.793**	.804**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas bahwasannya terlihat adanya korelasi antar variabel. Hubungan antara komitmen (X_1) dengan disiplin guru (X_2) sebesar 0,574, hubungan antara komitmen (X_1) dengan penilaian kinerja guru (Y) sebesar 0,793, hubungan antara disiplin guru (X_2) dengan penilaian kinerja guru (Y) sebesar 0,804, begitu juga sebaliknya. Dari korelasi antar variabel tersebut dapat disimpulkan bahwasannya hubungan antara disiplin guru dengan penilaian kinerja guru lebih signifikan dari pada hubungan antar variabel lainnya yakni sebesar 0,804.

Gambar 4.1
Model Struktural Hubungan Komitmen, Disiplin Guru Dengan
Penilaian Kinerja Guru⁴⁷



Dari gambar di atas, dapat diformulasikan hasil pengujian melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.83
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi X terhadap Y

Variabel	Koefisien Korelasi	Keterangan
Komitmen (X_1)	0,793	Kuat
Disiplin Guru (X_2)	0,804	Sangat Kuat

⁴⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2013, h. 232

b. Analisis Uji Regresi Linear dengan Dua Variabel Independen

Uji regresi linear dengan dua variabel digunakan untuk mengetahui suatu variabel dependen (Y) berdasarkan dua variabel independen (X_1 , X_2) dalam suatu persamaan linear.

Tabel 4.84
Koefisien Determinasi (Hubungan Total) X Terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.804 ^a	.646	.634	.419	
2	.900 ^b	.809	.796	.312	1.296

a. Predictors: (Constant), Disiplin Guru (X2)

b. Predictors: (Constant), Disiplin Guru (X2), Komitmen (X1)

c. Dependent Variable: Penilaian Kinerja Guru (Y)

Koefisien determinasinya $r^2 = 0,796^2 = 0,634$. Hal ini berarti nilai rata-rata penilaian kinerja guru tersebut sebesar 63,4% yang ditentukan oleh nilai komitmen dan disiplin guru, melalui persamaan regresi. Sisanya 36,6% ditentukan oleh faktor lain.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh mendukung atau tidak hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini ada beberapa hipotesis yang telah diajukan dan diuji dengan teknik analisis regresi linier berganda. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis, antara lain sebagai berikut:

1) Pengujian hipotesis secara simultan (uji F)

Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas memiliki hubungan dengan variabel terikat.

Kriteria pengujian:

Dengan level of significany (α)= 0,05

Degree of freedom (df)= (k-1) (n-k)

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$.

H_a diterima dan H_0 ditolak, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$.

Hasil uji F pada output SPSS 20 *for windows* dapat dilihat pada tabel ANOVA. H_0 ditolak jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . F_{tabel} dihitung dengan cara $df1 = k-1$, $df2 = n-k$, dan $\alpha = 5\%$. “n” adalah jumlah sampel, sedangkan “k” adalah jumlah semua variabel. Dengan demikian $df1 = 2$ dan $df2 = 30$, hasil F_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar . H_0 juga ditolak jika sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

Uji yang dihasilkan SPSS 20 *for windows* dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.85
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^c					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.900	1	9.900	56.485	.000 ^a
Residual	5.433	31	.175		
Total	15.333	32			
2 Regression	12.408	2	6.204	63.622	.000 ^b
Residual	2.925	30	.098		
Total	15.333	32			

a. Predictors: (Constant), Disiplin Guru (X2)

b. Predictors: (Constant), Disiplin Guru (X2), Komitmen (X1)

c. Dependent Variable: Penilaian Kinerja Guru (Y)

Keterangan:

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 63,622. Nilai tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} yang sebesar 3,32 dan nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian, dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , dan nilai sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara komitmen dan disiplin guru secara simultan dengan penilaian kinerja guru.

2) Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, masing-masing variabel independen secara parsial berhubungan dengan variabel independen. Uji t yang dihasilkan SPSS 20 for windows dapat dilihat dari tabel sebagai berikut

Tabel 4.86
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.592	.416		1.424	.165
Disiplin Guru (X2)	.825	.110	.804	7.516	.000
2 (Constant)	-.265	.353		-.750	.459
Disiplin Guru (X2)	.534	.100	.520	5.334	.000
Komitmen (X1)	.530	.104	.494	5.071	.000

a. Dependent Variable: Penilaian Kinerja Guru (Y)

Tabel Coefficients memaparkan nilai konstanta a dan koefisien

b dari persamaan linier yaitu $Y = -0,265 + 0,530 X_1 + 0,534 X_2$

- Hipotesis: uji koefisien b (b_1 dan b_2)

t_{hitung} mutlak b_1 sebesar (5,334), b_2 sebesar (5,071) dan t_{tabel} sebesar 2,045, dengan demikian dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, sehingga koefisien b signifikan.

b. Interpretasi Korelasi

Dari perhitungan diatas ternyata angka hubungan antara komitmen (X_1) dan disiplin guru (X_2) dengan penilaian kinerja guru (Y) tidak bertand negatif. Dengan memperhatikan besarnya R yaitu 0,900, yang besarnya berkisar antara 0,80 – 1 berarti positif antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y termasuk memiliki hubungan yang sangat kuat.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan Komitmen (X_1) dengan Penilaian Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan tanggapan hasil responden tentang komitmen (X_1), diperoleh skor rata-rata sebesar 3,87 (tabel 4.81) sesuai dengan kriteria penafsiran yang dikemukakan Supranto berada diantara hubungan $3,4 - < 4,2$ maka gambaran komitmen termasuk baik. Kemudian dengan hasil korelasi hubungan antara komitmen dengan penilaian kinerja guru tersebut menunjukkan pada angka sebesar 0,793 dan dapat disimpulkan berada pada katagori kuat.

Park menjelaskan, komitmen guru merupakan kekuatan batin yang datang dari dalam hati seorang guru dan kekuatan dari luar itu sendiri tentang tugasnya yang dapat memberi pengaruh besar terhadap sikap guru berupa tanggung jawab dan responsive (inovatif) terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Komitmen lebih luas dari kepedulian, sebab dalam pengertian komitmen tercakup arti usaha dan dorongan serta waktu yang cukup banyak.

Komitmen yang meliputi komitmen terhadap sekolah sebagai satu unit sosial, komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah, komitmen terhadap siswa-siswi sebagai individu yang unik, komitmen untuk menciptakan pengajaran bermutu, sesuai dengan hasil pengolahan data termasuk dalam katagori baik. Hal ini berarti komitmen yang dimiliki seorang guru baik, untuk mampu melaksanakan tugas dan peranannya sebagai seorang pendidik. Tanpa

adanya sebuah komitmen maka tugas dan perannya tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan. Karena komitmen guru merupakan suatu keterkaitan dan terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsive dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi didalam komitmen tersebut terdapat beberapa unsur antara lain adanya kemampuan memahami diri dan tugasnya, pancaran sikap batin (kekuatan batin) kekuatan dari luar dan tanggap terhadap perubahan. Unsur-unsur inilah yang melahirkan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang menjadi komitmen seseorang sehingga tugas tersebut dilakukan dengan penuh keikhlasan. Dengan penjelasan tersebut bahwasanya hubungan antara komitmen dengan penilaian kinerja guru sudah bisa dikatakan baik. Yang mana penilaian kinerja guru menjamin bahwa guru dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

B. Hubungan Antara Disiplin Guru (X_2) dengan Penilaian Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan tanggapan hasil responden tentang disiplin guru (X_2), diperoleh skor rata-rata sebesar 3,70 (tabel 4.81) sesuai dengan kriteria penafsiran yang dikemukakan Supranto berada diantara hubungan $3,4 - < 4,2$ maka gambaran disiplin guru termasuk baik. Kemudian dengan hasil korelasi hubungan antara disiplin guru dengan penilaian kinerja guru tersebut menunjukkan pada angka sebesar 0,804 dan dapat disimpulkan berada pada katagori sangat kuat.

Hal ini sesuai dengan pengertian disiplin yang dikemukakan menurut beberapa ahli, antara lain sebagai berikut:

1. Cece Wijaya mengatakan bahwa disiplin adalah suatu yang terletak didalam hati dan jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang berdaya untuk melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan dalam norma dan peraturan yang berlaku.⁴⁸
2. Menurut Arikunto menyatakan bahwa disiplin adalah menunjukkan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.
3. Dan juga dikatakan oleh Sujanto bahwa disiplin adalah kesadaran dan kesanggupan untuk selalu patuh terhadap segala ketentuan yang harus dijalani demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁹

Disiplin yang meliputi kepatuhan terhadap peraturan yang mencakup pada disiplin waktu, disiplin jam kerja, dan disiplin dalam mengajar, sesuai dengan hasil pengolahan data termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti disiplin guru pendidikan agama Islam SMA kota Palangka Raya sudah optimal karena berada pada kategori baik. Tetapi masih harus diupayakan untuk lebih meningkatkan disiplin kerja menyangkut ketepatan waktu, kesadaran dalam bekerja dan kepatuhan pada peraturan yang berlaku. Kemudian dengan penjelasan tersebut

⁴⁸ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 18

⁴⁹ Sujanto, *Norma & Etika Pengawasan*, Jakarta: Sinar Grafika, 1998, h. 64

hubungan antara disiplin guru dengan penilaian kinerja guru sudah memiliki anggapan yang baik.

C. Penilaian Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan tanggapan hasil responden tentang penilaian kinerja guru (Y), diperoleh skor rata-rata sebesar 3,97 (tabel 4.81) sesuai dengan kriteria penafsiran yang dikemukakan Supranto berada diantara hubungan $3,4 - < 4,2$ maka gambaran penilaian kinerja guru termasuk baik.

Penilaian kinerja guru merupakan serangkaian proses sistematis kegiatan menghimpun, mengolah dan menafsirkan data mengenai kemampuan guru untuk menampilkan atau melaksanakan kegiatan pembelajaran secara profesional. Dengan demikian PKG merupakan penilaian prestasi kerja profesi guru (performance appraisal) yang difokuskan kepada kinerja individu, mengidentifikasi kemampuan guru dalam mendayagunakan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas.

Penilaian kinerja guru terkait langsung dengan kompetensi guru seperti tercantum dalam permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang pembelajaran, dan permendiknas Nomor 27 tahun 2008 tentang bimbingan dan konseling. Penilaian kinerja guru menjamin bahwa guru melaksanakan pekerjaannya secara profesional serta menjamin bahwa layanan pendidikan yang diberikan oleh guru adalah berkualitas.

Penilaian kinerja guru yang meliputi penilaian yang diberikan kepala sekolah terhadap guru dalam sebuah pembelajaran ketika perencanaan dan proses pembelajaran, sesuai dengan hasil pengolahan data termasuk dalam katagori baik. Hal ini berarti Penilaian kinerja guru dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru, tetapi sebaliknya penilaian kinerja guru dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu yaitu kualitas layanan yang selalu melakukan perbaikan terus menerus pada system manajemen mutu diantaranya yang terkait langsung dengan guru adalah dengan menemukan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu mereka meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya serta senantiasa membantu untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan kinerja proses sehingga akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional.

D. Hubungan Antara Komitmen dan Disiplin Guru dengan Penilaian Kinerja Guru

Berdasarkan pada tabel 4.84 bahwasannya hubungan antara komitmen dan disiplin guru dengan penilaian kinerja guru tersebut menunjukkan angka sebesar 0,900 dan dapat disimpulkan berada pada katagori sangat kuat.

Hal ini sesuai dengan pengertian dari ketiga variabel tersebut. komitmen guru profesional adalah suatu keterkaitan dan terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap

responsive dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disiplin adalah kebiasaan yang tertib bagi seseorang yang sudah tertanam dalam hati dan jiwanya untuk melakukan sesuatu yang sudah ditetapkan oleh norma dan peraturan serta persesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan suatu peraturan yang sedang diberlakukan. Penilaian kinerja guru adalah serangkaian proses sistematis kegiatan menghimpun, mengolah dan menafsirkan data mengenai kemampuan guru untuk menampilkan atau melaksanakan kegiatan pembelajaran secara profesional.

Berkaitan dengan penjelasan diatas bahwasannya hubungan antara komitmen dan disiplin guru dengan penilaian kinerja guru sangatlah memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya saling melengkapi dalam menjalankan tanggung jawab tugasnya sebagai seorang pendidik yang profesional sesuai dengan yang diharapkan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis tentang “korelasional antara komitmen dan disiplin guru dengan penilaian kinerja guru pendidikan agama Islam SMA kota Palangka Raya”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hubungan komitmen dengan penilaian kinerja guru dengan skor rata-rata sebesar 3,87 berada pada rentan nilai 3,4 - < 4,2 termasuk baik. Dan memiliki hasil korelasi sebesar 0,793 berada pada katagori kuat.
2. Hubungan disiplin guru dengan penilaian kinerja guru dengan skor rata-rata sebesar 3,70 berada pada rentan nilai 3,4 - < 4,2 termasuk baik. Dan memiliki hasil korelasi sebesar 0,804 berada pada katagori sangat kuat.
3. Hubungan komitmen dan disiplin guru dengan penilaian kinerja guru dengan hasil korelasi sebesar 0,900 berada pada katagori sangat kuat.

B. Saran

1. Bagi guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas kota Palangka Raya hendaknya lebih meningkatkan kualitas dalam mengajar yang harus dimiliki seorang pendidik untuk menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang guru yang profesional, walaupun hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa komitmen seorang guru tersebut berada pada katagori yang baik.

2. Penilaian kinerja guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas kota Palangka Raya berada pada katagori baik. Meskipun demikian tetap perlu diperhatikan hal-hal yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas kinerja guru. Kepala sekolah harus lebih intensif lagi dalam memberikan penilaian untuk peningkatan kinerja guru dan dapat menentukan strategi yang efektif apabila terjadi penurunan kualitas terhadap kinerja guru.